

**PENERAPAN PROGRAM PESANTREN NON REGULER PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMAN 1 GLENMORE BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2017**

**PENERAPAN PROGRAM PESANTREN NON REGULER PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMAN 1 GLENMORE BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Muhammad Ali Akbar Muhtazemi
NIM: 084 131 281

IAIN JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dr. Mashudi, M.Pd
NIP. 19720918 200501 1 003

**IMPLEMENTASI SANTRI BERSIH DAN RAPI
DI PESANTREN BUSTANUL ULUM BANYUPUTIH
JATIROTO LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin
Tanggal: 16 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua Sidang

Drs. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001

Sekretaris

Mohammad Khojil, M.Pd
NIP. 198606132015031005

Anggota:

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag.
2. Dr. H. Sukarno, M.Si

Menyetujui
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

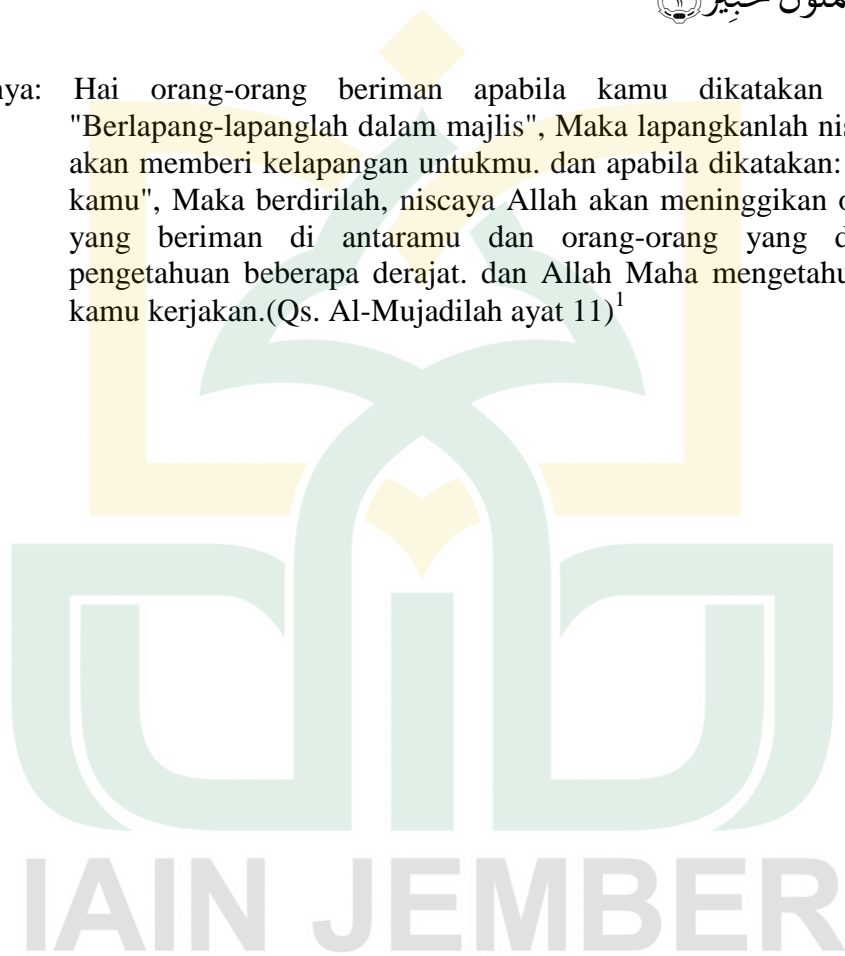


Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.HI
NIP. 197602032 00212 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ص
وَإِذَا قِيلَ أَدْشُرُوا فَأَدْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ج
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Qs. Al-Mujadilah ayat 11)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : CV J-ART, 2004)336.

ABSTRAK

Muhammad Ali Akbar Muhtazemi, 2017: *“Penerapan Program Pesantren Non Reguler Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi.”*

Pengangkatan tema ini dilatar belakangi oleh kegelisahan seorang pengasuh pondok pesantren yakni KH Muntaha tentang ibadah para siswa yang sekolah di SMAN 1 Glenmore masih banyak yang perlu dibenahi. Selain itu, juga keinginan dari kepala sekolah sendiri yang menginginkan adanya program pesantren non reguler, sebagai salah satu ciri khas sekolah negeri yang berada di dalam lingkungan pesantren. Dengan diterapkannya Program pesantren non reguler pihak sekolah dan pihak pesantren berharap ada peningkatan pengetahuan agamanya. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul *“Penerapan Program Pesantren Non Reguler Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi”*.

Fokus penelitian pada skripsi ini ada tiga yang disebutkan sebagai berikut. 1. Bagaimana penerapan Program Pesantren Non Reguler aspek Aqidah Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi ?. 2. Bagaimana penerapan Program Pesantren Non Reguler aspek Syari’ah Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi ?. 3. Bagaimana penerapan Program Pesantren Non Reguler aspek Akhlaq Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi?.

Sedangkan Tujuan dari penelitian ini adalah. 1. Untuk mendeskripsikan penerapan program pesantren non reguler aspek aqidah pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi. 2. Untuk mendeskripsikan penerapan program pesantren non reguler aspek syari’ah pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi. 3. Untuk mendeskripsikan penerapan program pesantren non reguler aspek akhlaq pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi.

Metode penelitian pada skripsi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dalam menentukan subyek penelitian, menggunakan teknik purposive. sedangkan metode dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengambil sumber data dari kepala sekolah, guru, staf dan peserta didik. Adapun analisa data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi. Dan keabsahan data digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Glenmore adalah 1. Dengan adanya penerapan program pesantren non reguler, siswa dapat lebih meningkatkan tentang ketauhidannya, Karena dalam kegiatan program tersebut siswa diajari kitab aqidatul awwam. 2. Secara tidak langsung para siswa meningkat ibadahnya terutama terkait dengan sholat berjama’ah. Karena didalam program pesantren non reguler siswa wajib mengikuti sholat berjama’ah lima waktu. 3. Penerapan program pesantren non reguler sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlaq para siswa. Karena didalam program itu siswa diajari sebagaimana hidup ala santri.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	41
B. Lokasi Penelitian	42

C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Obyek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	71
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
DAFTAR TABEL	88
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMAN 1 Glenmore.....	88
Tabel 4.2 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Glenmore ..	89
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMAN 1 Glenmore.....	89
Tabel 4.4 Keadaan Sarana SMAN 1 Glenmore	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 2: Pedoman Penelitian	
Lampiran 3: Pedoman wawancara	
Lampiran 4: Jurnal Penelitian	

Lampiran 5: Denah

Lampiran 6: Foto Kegiatan

Lampiran 7: Surat Izin Penelitian.

Lampiran 8: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 9: Biodata Penulis.



KATA PENGANTAR



Tiada hentinya rasa syukur ini tcurahkan atas Taufik dan Hidayah yang telah Allah SWT berikan sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan pada waktu yang telah ditentukan, serta semoga rasa rindu ini dapat tcurahkan kepada Rasulullah, Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan kita terangnya cahaya Islam dan semoga syafaatnya lah yang akan menaungi kita pada hari kiamat kelak.

Skripsi yang berjudul “Penerapan Program Pesantren Program Non Reguler Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi ”, merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulisan skripsi ini secara tidak langsung melibatkan banyak pihak yang telah memberikan bimbingan maupun motivasi sehingga dalam rangka membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, maka diucapkanlah terima kasih sedalam-dalamnya kepada.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah Samsul Arifin, S.Ag., M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
5. Dr. Mashudi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasihat dan arahan selama penyusunan skripsi, serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Drs. Mujiono, M.Pd selaku kepala SMAN 1 Glenmore Banyuwangi yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian disekolah asuhannya.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT dan penulis memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya, Amiin.

Karena skripsi ini jauh dari kata sempurna maka dibutuhkanlah kritik dan saran yang membangun untuk memperbaikinya, untuk yang terakhir semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, sehingga dapat memberikan khazanah keilmuan khususnya pendidikan Islam. *Amin ya Robbal Alamin.*

Jember, 11 Mei 2017

Penulis

Muhammad Ali Akbar Muhtazemi
NIM. 084 131 281

PERSEMBAHAN

Terselesaikannya skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta yakni, ayahanda (Muhammad Farhan) dan ibunda (Khusnul Khotimah) yang telah berkorban dengan materi yang tak sedikit serta doa yang selalu terpanjatkan dengan harapan untuk kesuksesan anaknya, hingga tiada kata yang bisa mengungkapkan rasa cinta ini kecuali doaku, semoga engkau selalu disayangi dan dicintai oleh Allah SWT dan Rosul-Nya.
2. Kakakku dan adekku tersayang, yang telah memberikanku motivasi untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Sahabat-sahabatku yang telah selalu memberikan semangat yang bergelora disaat aku terpuruk dan hari-hari yang begitu berkesan dengan canda-tawa dan air mata yang membingkai dalam kenangan yang telah kita lalui pada pengalaman yang takkan pernah bisa terlupakan.
4. Almamaterku yang aku banggakan, kampus IAIN Jember yang telah memberikanku kesempatan untuk belajar kepada para ahli yang berkompeten dalam bidangnya, sehingga memberikanku pembelajaran yang begitu sangat mengagumkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.¹

Pendidikan secara kultural, bermaksud mengangkat dan meningkatkan martabat manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia di dunia. Semua manusia pasti menginginkan akan adanya pendidikan. Selain itu, Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Seperti yang telah dicantumkan dalam lima ayat pertama yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad, yaitu surat al-Alaq ayat 1-5:

الَّذِي ۞ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَكْرَمُ ۞ عَلَقٍ مِّنَ الْإِنسَنِ خَلَقَ ۞ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَكْرَمًا ۞
يَعْلَمُ لَمْ يَلْمَ مَا الْإِنسَنِ عَلَّمَ ۞ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 8.

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : CV J-ART, 2004), 597.

Jadi, pendidikan tersebut didasarkan atas perantara wahyu pertama yaitu, membaca. Karena, dengan membaca akan memperoleh segalanya. Dilihat dari segi metodologisnya, proses pendidikan Islam merupakan tujuan akhir yang hendak dicapai secara bertahap dalam pribadi manusia, dengan kata lain bahwa pendidikan Islam melakukan internalisasi ajaran Islam secara bertahap kedalam pribadi manusia sesuai dengan tingkat perkembangannya.³

Saat ini, kehidupan dan penghidupan manusia sedang dilanda krisis di segala bidang. Manusia sudah berusaha dengan segenap kemampuannya untuk mengatasi berbagai krisis tersebut. Banyak dana, tenaga, pikiran, perasaan, juga waktu yang telah dikorbankan untuk usaha tersebut. Tetapi hasilnya, krisis-krisis yang ada bukannya berkurang, melainkan semakin bertambah hebat.

Penyebab terjadinya hal itu tidak lain karena manusia yang sudah melupakan dan mengenyampingkan sesuatu yang sangat vital di dalam kehidupannya, yaitu petunjuk Allah. Manusia sudah merasa mampu mengatasi segala masalah dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga tidak memerlukan agama. Agama di pandang sudah ketinggalan zaman, tidak sesuai lagi dengan kondisi dunia yang sudah modern. Karena itu, satu-satunya jalan yang dapat ditempuh untuk mengatasi krisis dunia modern adalah dengan pengintegrasian ilmu pengetahuan dan ajaran agama.

Selain itu, banyak juga di antara komunitas muslim yang beranggapan bahwa Islam sebagai agama ritualisme ibadah semata, Islam hanya berbicara

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 6-7.

masalah-masalah akhlak, Islam terbatas di lingkungan masjid, bahkan Islam telah terlepas dari kehidupan sama sekali. Demikian, umat Islam secara tidak sadar telah mengubur Islam dalam-dalam dengan tangannya sendiri. Umat Islam telah melupakan prinsip Islam yang sangat lengkap dan sempurna, sebagai agama dakwah yang wajib diimani oleh setiap muslim dimanapun berada. Islam yang mengatur masalah sosial, politik, ekonomi, kebudayaan menjadi hal yang tabu dan menakutkan.

Hal ini juga merupakan indikasi adanya pergeseran nilai-nilai esensial yang akan mengubah pola pikir dan pola hidup masyarakat menjadi konsumtif dan memuja gaya hidup yang hedonistik materialistik dan hura-hura. Akibatnya tidak jarang seseorang merasa telah menjadi segala-segalanya manakala mampu mengkonsumsi atau memakai atribut yang berbau asing.⁴

Akibat dari hal-hal tersebut berdampak pada sisi pokok ajaran Islam seseorang yang semakin menurun dari segi akidah, syari'ah dan akhlak yang menimbulkan keresahan batin yang menyakitkan karena tidak terkendali lagi. Kita mengharapkan suatu bentuk kehidupan yang paling baik berkat kemajuan yang telah kita raih, namun pada gilirannya sekarang justru menanggung resiko yang makin kompleks yang mencemaskan batin kita.

Itulah peta kehidupan umat manusia masa kini dan masa depan yang hanya mengandalkan kemampuan intelektualitas dan logika, tanpa memperhatikan perkembangan mental spiritual dan nilai-nilai agama.⁵

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 2.

⁵ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 35.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara sederhana bagaimanapun suatu komunitas manusia, ia pasti memerlukan adanya pendidikan. Sebab, pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pendidikan sangat dibutuhkan manusia dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan selain pendidikan dapat bermanfaat bagi manusia itu sendiri pendidikan juga dapat membantu meningkatkan taraf hidup manusia. Selain itu, agama Islam merupakan satu-satunya agama yang diturunkan kepada semua Rasul untuk meluruskan petunjuk-petunjuk yang didapat oleh manusia melalui naluri, panca indera dan akal pikiran.

Berdasarkan paparan diatas kita bisa mengetahui bahwa, sifat penting dari sebuah proses pendidikan yaitu mengembangkan secara aktif potensi peserta didik terutama yang terkait dengan agamanya. Disini maka diperlukan adanya peningkatan pengetahuan siswa utamanya tentang pendidikan agama Islam.

Sebagai Jenis pendidikan yang baru yakni sekolah negeri yang berbasis pesantren, Dimana sekolah tersebut bekerja sama dengan pesantren yang berada tepat di lingkungannya sendiri yang telah mampu membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi terdapat *Grand Desain* pembelajaran yaitu Program Pesantren Non Reguler.

Program Pesantren Non Reguler adalah program yang memberikan kebutuhan pada siswa terhadap ilmu agama, Dimana semua siswa siswi SMAN 1 Glenmore Banyuwangi tersebut mendapat jam tambahan diluar KBM berlangsung, tentang pembelajaran keagamaan. Selain itu, program tersebut juga bertujuan membimbing, mengarahkan serta membentuk akhlak siswa kearah yang lebih positif.

Sekolah yang berada dilingkungan pondok pesantren Minhajut Tullab Krikilan tersebut mempermudah para guru PAI untuk bekerja sama dengan ustadz dan ustadzah dalam mengajar agama yang berkaitan dengan akidah, syariah dan akhlaq.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Program Pesantren Non Reguler Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara

singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.⁶

Penelitian ini difokuskan pada penerapan program pesantren non reguler pendidikan agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi tahun ajaran 2016/2017. Rinciannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program pesantren non reguler aspek aqidah pendidikan agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana penerapan program pesantren non reguler aspek syari'ah pendidikan agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana penerapan program pesantren non reguler aspek akhlaq pendidikan agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷

Tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan program pesantren non reguler aspek aqidah pendidikan agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi tahun ajaran 2016/2017.

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

⁷ *Ibid.*, 45.

2. Untuk mendeskripsikan penerapan program pesantren non reguler aspek syari'ah pendidikan agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan program pesantren non reguler aspek akhlaq pendidikan agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan atau manfaat dari penelitian harus realistis.⁸

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang Penerapan program pesantren non reguler pendidikan agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 8-9.

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang Penerapan program pesantren non reguler pendidikan agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017.

b. Bagi Lembaga yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan mampu menjadi sarana dalam proses pembelajaran disekolah serta pengembangan pengetahuan dan wawasan serta menjadi inspirasi bagi siapa saja yang mempunyai semangat tinggi, terutama dalam Penerapan program pesantren non reguler pendidikan agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta informasi bagi IAIN Jember dan dijadikan refrensi bagi mahasiswa IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah yang penting menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 45.

Pembahasan Yang akan terlebih dahulu dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini yakni sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu proses penerapan program pesantren non reguler yang dilakukan oleh guru dan ustadz terhadap peserta didik dalam proses meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan agama islam.

2. Program Pesantren Non Reguler

Program Pesantren Non Reguler adalah suatu program yang didirikan oleh para guru Pai di SMAN 1 Glenmore, Sebagai jam tambahan diluar KBM, yang bekerja sama dengan para ustadz di Pondok pesantren Minhajjut tullab Krikilan Glenmore Banyuwangi.

Materi yang diajarkan dalam program tersebut tentang (1) Bersuci yaitu cara berwudhu', tayammum, dan mandi besar. (2) Shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah, (3) pembelajaran kitab *Mabadi'* yaitu berisi tentang terkait dengan pokok-pokok agama islam dan hukum-hukum agama islam secara syari'ah. (4) pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* yang berisi tentang sifat-sifat Allah dan sifat-sifat para Rosul.

3. Pengetahuan Siswa tentang Pendidikan Agama Islam

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh siswa SMAN 1 Glenmore. Sedangkan pengetahuan siswa tentang pendidikan agama Islam dalam judul skripsi ini merupakan segala sesuatu yang diketahui siswa terkait dengan cara mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang terdiri dari

beberapa aspek yakni akidah, syari'ah, dan akhlak yang mana ketiga aspek tersebut merupakan pokok ajaran dari pendidikan agama islam.

F. Sistematika Pembahasan

Meliputi beberapa pokok pembahasan skripsi yang terdiri dari lima bab yang terdiri dari:

Bab satu Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Bertujuan mengetahui gambaran penelitian secara umum.

Bab dua Kajian Pustaka, pembahasan mengenai kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan dan kajian teori tentang penelitian yang akan dilakukan.

Bab tiga Metode Penelitian, berisikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat Penyajian Data dan Analisis, meliputi penyajian data dan analisis, juga penjelasan tentang obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan dari temuan.

Bab lima Penutup, mengenai hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, beserta saran-saran dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap dalam penelitian yang ada terdapat keunikan sendiri antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, obyek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti sendiri berbeda. Penelitian yang mendasari ini adalah:

1. Ainun Ni'mah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2003 dengan judul "Implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama islam di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang". Adapun fokus penelitiannya yaitu: Bagaimana implementasi metode pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang.¹⁰

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam akan berjalan lebih efektif dengan mengimplementasikan metode pembiasaan pada pendidikan agama islam di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang.

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan yang telah disebutkan adalah sama-sama meneliti mengenai pendidikan agama Islam . Sedangkan perbedaan yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah penelitian tersebut lebih memfokuskan pada implementasi metode

¹⁰Ainun Ni`mah, *Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pendidikan Agama Islam Di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang*, (Semarang, Skripsi IAIN Wali Songo, 2009).

pembiasaan pada pendidikan agama islam di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang dan penelitian ini memfokuskan pada penerapan program pesantren non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan agama islam.

2. Abu Bakar Gong Matua Pane UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2014 dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi di SMPN 3 Tangerang Selatan”. Adapun fokus penelitiannya yaitu: Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran yang Pendidikan Agama Islam pada Program Akselerasi pada di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan.¹¹

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kelas akselerasi terdorong untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam dan dari segi akademik pun nilai mereka sudah melewati nilai ketuntasan.

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan yang telah disebutkan adalah sama-sama meneliti tentang Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaan yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah penelitian tersebut lebih memfokuskan pada penerapan metode pembelajaran PAI pada program kelas akselerasi dan penelitian ini memfokuskan pada penerapan program pesantren non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan agama Islam.

¹¹Abu Bakar Gong Matua Pane, *Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi di SMPN 3 Tangerang Selatan*, (Jakarta, Skripsi Uin Syarif Hidayatullah, 2014).

3. Aji Yuli Santosa IAIN Purwokerto Tahun 2016 dengan judul “ Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016”. Adapun fokus penelitiannya yaitu: Bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bojongsari Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2015/2016.¹²

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwadengan adanya Penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI dapat membuat siswa aktif dalam proses belajar dan membantu mengembangkan kepribadian siswa.

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan yang telah disebutkan adalah sama-sama meneliti Pendidikan Agama islam. Sedangkan perbedaan yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah penelitian tersebut lebih memfokuskan pada penerapan strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran Pendidikan agama islam dan penelitian ini memfokuskan pada penerapan progam pesantren non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang Pendidikan Agama Islam.

¹² Aji Yuli Santosa, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Purwokerto, Skripsi Iain Purwokerto, 2016)

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang di jadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin dalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹³

1. Program Pesantren Non Reguler

a. Pengertian Program Pesantren Non Reguler

Program non reguler berasal dari adanya program reguler. Adapun pengertian reguler sendiri dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai sesuatu yang teratur¹⁴.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMAN 1 Glenmore tercantum adanya pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup sendiri diartikan sebagai pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Di SMAN 1 Glenmore pendidikan kecakapan hidup salah satunya adalah pendidikan non formal yang bernama pesantren non reguler.

Pihak sekolah Melakukan kerja sama dengan BPUI Minhajut Thullab, yaitu dengan mengadakan kegiatan yang integral antara sekolah dengan pondok. Salah satu program tersebut adalah Program Pesantren Reguler dan Non Reguler. Hal ini sesuai dengan konsep dari

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). 2180.

Tim Pengembang Kurikulum dan Peningkatan Mutu Pendidikan Kabupaten Banyuwangi tentang Pengembangan Sekolah Negeri Berbasis Pesantren.

Kegiatan Pesantren Reguler adalah kegiatan yang dilakukan untuk siswa SMA Negeri 1 Glenmore yang menjadi santri di PP Minhajut Thullab. Untuk siswa yang tidak mondok/menjadi santri, maka dilakukan kegiatan Pesantren Non Reguler.¹⁵

Menurut teori Tri Pusat Pendidikan yang dinyatakan Ki Hajar Dewantara yang di kutip oleh Wahjoetomo, Yaitu tiga lingkungan (lembaga) pendidikan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian anak didik. Tiga lembaga pendidikan tersebut: pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁶ Program pesantren non reguler merupakan bentuk maksimalisasi keterlibatan masyarakat. Dimana pihak sekolah bekerjasama dengan pihak luar atau pihak masyarakat yakni pondok pesantren Minhajutthulab.

Adapun H. A. Rahman Getteng membagi menjadi tiga macam tri pusat pendidikan, yaitu informal (pendidikan yang dilaksanakan di rumah tangga dimana orang tua sebagai penanggung jawab), non formal (pendidikan yang dilaksanakan di dalam masyarakat), dan formal (pendidikan yang dilaksanakan di sekolah).¹⁷ Program pesantren non

¹⁵ Tim Penyusun, *KTSP SMAN 1 Glenmore*, (Banyuwangi 2016). 56.

¹⁶ Wahjoetomo, *Penguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa depan* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal 21.

¹⁷ A. Rahman Getteng, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan, moral, remaja, wanita, Pembangunan* (Ujung Pandang: Al-Ahkam, 1997), hal. 27.

reguler merupakan bentuk maksimalisasi dari pendidikan non formal. Dimana pihak sekolah bekerjasama dengan pihak luar atau pihak masyarakat yakni pondok pesantren Minhajutthulab.

Berdasarkan paparan diatas bisa disimpulkan secara umum bahwa program reguler adalah program dari sebuah lembaga sekolah yang termasuk dalam jadwal yang sudah teratur. Seperti contohnya mata pelajaran yang sudah terjadwal setiap harinya. Sedangkan program non reguler adalah program dari sebuah lembaga sekolah yang tidak termasuk dalam jadwal yang teratur. Seperti contohnya program ekstra atau program tambahan di luar jam sekolah.

Selain itu, juga bisa disimpulkan secara khusus mengenai pengertian program pesantren non reguler yang diterapkan di SMAN 1 Glenmore adalah sebuah program sekolah yang mewajibkan semua siswanya untuk mondok walaupun sebentar agar merasakan bagaimana menjadi santri.

b. Tujuan Program Pesantren Non Reguler

Tujuan Program Pesantren Non Reguler adalah meningkatkan keyakinan diri, meningkatkan kepercayaan diri, menghapus segala batasan-batasan diri, meningkatkan pemahaman akan hidup, memberi pemahaman kebahagiaan hakiki, dan menemukan kunci untuk memotivasi diri. Program Pesantren Non Reguler dilaksanakan selama 3 hari 2 malam (menginap) yang diikuti oleh semua siswa SMA Negeri 1 Glenmore yang muslim. Program ini dilaksanakan setelah jam pelajaran.

Agar dapat berhasil guna dan berdaya guna, maka pelaksanaannya dilakukan secara bergelombang sesuai dengan kelompok masing-masing

18

Jadi, secara umum program pesantren non reguler bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan agama islam. Secara khusus program non reguler bertujuan untuk mencetak siswa yang berbasis santri. Karena dalam penerapannya setiap siswa pasti akan merasakan yang namanya mondok atau nyantri.

c. Materi Kegiatan Program Pesantren Non Reguler

Program Pesantren Non Reguler dilakukan dengan jumlah peserta setiap kelompok antara 40-50 siswa. Sebagai pembina adalah para pengasuh Pondok Pesantren Minhajut Thullab yang dibantu oleh guru-guru SMA Negeri 1 Glenmore.

Adapun materi yang diberikan yaitu tentang bersuci yaitu tata cara berwudhu', tayammum, dan mandi besar.¹⁹, Tentang shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah.²⁰, Pembelajaran kitab *Mabadi* 'yaitu berisi tentang terkait dengan pokok-pokok agama islam dan hukum-hukum agama islam secara syari'ah.²¹, Pembelajaran kitab *Aqidatul*

¹⁸Tim Penyusun, *KTSP SMAN 1 Glenmore*, (Banyuwangi 2016). 57.

¹⁹ Abdul Qodir Ar-Rahbawi, *Shalat Empat Mazhab*, terj. Zeid Husein Al-Hamid dan Hasanuddin (Jakarta: PT Intermasa, 1995), 1312,58,101

²⁰ Muhammad Sholikhin, *Panduan Shalat*, 43.

²¹ Moch Abdai Rathomy, *Mabaadiul fiqih(permulaan fiqih)*, (Surabaya: TB IMAM), 4.

Awam yang berisi tentang sifat-sifat Allah dan sifat-sifat para Rosul.²²

Sebagaimana berikut penjelasannya.

1) Bersuci

a) Wudhu'

Yang dimaksud wudhu' adalah membasuh wajah dan kedua tangan, mengusap bagian depan kepala dan permukaan kedua kaki dengan syarat dan tata cara yang telah ditentukan.²³

Kewajiban melaksanakan wudhu didasarkan pada firman Allah surat Al-Maidah Ayat 6, sebagai berikut :

أَيْدِيكُمْ وَوُجُوهَكُمْ فَغَسِلُوا الصَّلَاةَ إِلَى قُمْتُمْ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا
بَابَكُمْ وَإِنَّ الْكَعْبَيْنِ إِلَى وَرَأْسِكُمْ بِرُءُوسِكُمْ وَمَسْحُوا الْمَرَافِقِ إِلَى
وَالْغَايِطِ مِنْ مِّنْكُمْ أَحَدٌ جَاءَ أَوْ سَفَرَ عَلَى أَوْ مَرَضَى كُنْتُمْ وَإِنْ فَاطَهُرُوا أَجْنَ
كُمْ فَامْسَحُوا طَيِّبًا صَعِيدًا فَتَيَمَّمُوا مَاءً تَجِدُوا فَلَمْ يَلْبَسُوا لَمْ يَسْتُمْ
رِيدُوا وَلَكِنْ حَرَجَ مِنْ عَلَيْكُمْ لِيَجْعَلَ اللَّهُ يَرِيدَ مَا مِنْهُ وَأَيْدِيكُمْ بِوُجُوهِ
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ عَلَيْكُمْ نِعْمَتَهُ رُوَيْتُمْ لِيُطَهَّرَكُمْ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah

²² Syekh sayid Ahmad Marzuqi, *Terjemah Aqidatul Awam*, terj. Abu Muhammad (Surabaya: TK. SALIM NABHAN), v.

²³ Muhammad Ridha Musyafiqi Pur, *Dasar Fiqih Ibadah (Ringkasan Fatwa Imam Ali Khamene'i)*, terj. Marzuki Amin (Jakarta: Nur Al-Huda, 2013), 63.

yang baik (bersih), sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.

Syarat-syarat wudhu' terdiri dari sembilan perkara,²⁴ yaitu :

- (1) Beragama Islam.
- (2) Tamyiz, yaitu dapat membedakan sesuatu yang baik dan buruk.
- (3) Suci dari darah haidh dan nifas (bagi perempuan).
- (4) Tidak ada sesuatu benda atau yang lainnya yang sekiranya dapat menghalangi sampainya air wudhu pada anggota badan yang terkena air wudhu misalnya, cat, getah, dsb.
- (5) Tidak ada sesuatu pada anggota wudhu yang dapat merubah air yang digunakan untuk wudhu. Misalnya sumbu.
- (6) Menggunakan air suci dan mensucikan.
- (7) Mengetahui Fardhunya Wudhu.
- (8) Tidak boleh beri'tikad/meyakini bahwa sesuatu yang fardhu itu sunnah.
- (9) Masuk waktu (bagi orang yang selalu berhadats) atau orang yang berpenyakit.

Rukun Wudhu,²⁵ diantaranya:

- (1) Niat.
- (2) Membasuh Muka.
- (3) Membasuh kedua tangan beserta kedua siku-siku.
- (4) Mengusap sebagian kepala.
- (5) Membasuh kaki beserta kedua mata kaki.
- (6) Tertib, yaitu berurutan.

b) Tayamum

Tayamum menurut bahasa sama dengan qasad artinya menuju. Sedang menurut syara', tayamum ialah menuju pada tanah untuk menyapukan dua tangan dan muka dengan niat agar dapat mengerjakan ibadah.²⁶

²⁴ S.A. Zainal Abidin, *Kunci Ibadah* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2001), 37.

²⁵ Zakiyah Darajadt, *Ilmu fiqh* (Yogyakarta: Dana Bhakti Waqaf, 1995), 36.

²⁶ Zakiyah, *Ilmu Fiqih*, 63.

Syarat tayamum, sebagai berikut²⁷ :

- (1) Ada sebab membolehkan tayamum seperti : ketiadaan air, tidak boleh menggunakan air.
- (2) Masuk Waktu sholat.
- (3) Membersihkan najis pada anggota tubuh.
- (4) Islam.
- (5) Tidak haid atau nifas.
- (6) Mencari air terlebih dahulu.
- (7) Tidak ada yang membatasi antara anggota tayamum dengan tanah.

Rukun tayamum,²⁸ sebagai berikut :

- (1) Niat.
- (2) Tanah atau debu yang suci.
- (3) Menyapu seluruh bagian muka dengan tanah atau debu.
- (4) Menyapu kedua tangan hingga siku.
- (5) Tertib, yaitu hendaknya mendahulukan menyapu muka kemudian tangan.
- (6) Menepuk tanah. Satu kali tepukan hukumnya adalah fardhu, sedangkan menepuk tanah yang kedua kali hukumnya sunnah.

c) Mandi Besar

Mandi dalam bahasa Arab al-Ghuslu menurut bahasa berarti mengalirkan air pada apa saja. Menurut syara' berarti meratakan air yang suci pada seluruh dengan disertai niat.

Dapat disimpulkan bahwa mandi ialah mengalirkan air yang suci keseluruh badan dengan disertai niat, Mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki. Disyari'atkannya mandi berdasarkan firman Allah Swt Al-Maidah ayat 6.

(1) Rukun mandi wajib, diantaranya:

- (a) Niat.
- (b) Menghilangkan najis bila terdapat pada badan.

²⁷ Kahar Masyhur, *Shalat Wajib Menurut Mazhab yang empat* (Jakarta: Rineka cipta, 1995), 121.

²⁸ Abdul Qodir, *Shalat Empat Madzab*, 139-144.

(c) Memasukkan atau menghirupkan air ke dalam hidung.

(d) Membasahi keseluruhan badan dengan air mutlak.

(2) Hal-hal yang menyebabkan mandi besar, diantaranya:

(a) Bertemunya dua jenis kelamin.

(b) Mengeluarkan mani.

(c) Mati.

(d) Haid.

(e) Nifas.

(f) Wiladah (darah melahirkan).

(3) Cara mandi besar²⁹, diantaranya:

(a) Membaca basmalah (*bismillahirrohmanirrohiim*).

(b) Niat mandi besar sesuai dengan hadats.

(c) Membasuh kedua tangan, hingga pergelangan tangan.

(d) Membasuh kemaluannya.

(e) Berwudhu sebelum mandi.

(f) Menelusupkan jari-jari basah ke pangkal rambut (bagian yang ditumbuhi rambut).

(g) Menyiram kepala tiga kali siraman.

(h) Mendahulukan anggota yang kanan sebelum anggota yang kiri.

(i) Mengguyur (menuangkan air) keseluruhan tubuh.

(j) Membasuh kaki.

2) Shalat

Pengertian Shalat dalam bahasa arab memiliki beberapa arti.

Diantaranya berarti do'a, seperti dalam firman Allah Swt Q.S At-taubah ayat 103, Digunakan untuk arti rahmat dan untuk arti mohon ampun dalam Q.S Al-Ahzab ayat 43 dan 56.³⁰

Pengertian sholat dalam ilmu fiqih adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-

²⁹ Kahar Masyhur, *Shalat Wajib*, 108-109.

³⁰ Zakiyah, *Ilmu Fiqih*, 71.

perbuatan tertentu disertai dengan ucapan tertentu dan dengan syarat tertentu pula.

Dapat disimpulkan bahwa sholat mengandung banyak arti diantaranya doa-doa, baik yang berupa permohonan, rahmat, ampunan dan sebagainya. Dengan melakukan shalat pula, seseorang menjadi ingat kepada Allah Swt, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Thaha ayat 14, yaitu:

لَذِكْرِي الصَّلَاةَ وَأَقِمِهَا عَبْدِي أَنَا إِلَهٌ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا أَنَا إِلَهٌ

Artinya: Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.

Pembagian shalat terbagi menjadi dua, yaitu shalat wajib dan shalat sunnah, yaitu sebagai berikut:

a) Shalat Wajib

Shalat wajib seperti yang diperintahkan Allah Swt dalam sehari semalam seperti shalat lima waktu, yakni subuh, dhuhur, asyar, magrib, dan isyak.³¹ Shalat sebagai pondasi dasar agama islam, berdasarkan ayat berikut salah satu perintah shalat lima waktu terdapat dalam Q.S Al-Isra' ayat 78, yaitu:

³¹ Abdul Qodir, *Shalat Empat Mazhab*, 171.

رُقُرَاءً إِنَّ الْفَجْرَ وَقُرَّةً أَنْ اللَّيْلِ غَسَقَ إِلَى الشَّمْسِ لِدُلُوكِ الصَّلَاةِ أَقِمِ

مَشْهُودًا كَانَ الْفَجْرَ

Artinya: Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).

Jadi, Ayat ini menerangkan waktu-waktu shalat yang lima, tergelincir matahari untuk waktu shalat zhuhur dan Asyar, gelap malam untuk Magrib dan Isyak.

b) Shalat Sunnah

Shalat sunnah ialah shalat yang dianjurkan kepada orang mukallaf untuk mengerjakannya sebagai tambahan bagi shalat fardhu, tetapi tidak diharuskan. Ia disyariatkan untuk menambal kekurangan yang mungkin terjadi pada shalat wajib disamping karena shalat itu mengandung keutamaan yang tidak terdapat pada ibadah lain.³²

Allah Swt telah mensyari'atkan shalat sunnah untuk meningkatkan amal manusia dan menutupi segala kekurangan dan kelalaian yang ada,³³ sebagaimana diperintahkan oleh Allah

Swt dalam Q.S Huud ayat 114, yaitu:

³² Abdul Qodir, *Shalat Empat Mazhab*, 272.

³³ Lukman Hakim S, *Keajaiban Sholat Menurut Ilmu Kesehatan Cina* (Bandung: Mizania, 2007), 90.

سَيِّئَاتٍ يُذْهِبْنَ الْحَسَنَاتِ إِنَّ الْآيِلَ مِنْ وَزُلْفَاءِ النَّهَارِ طَرَفِي الصَّلَاةِ وَأَقِمِ
 لِلذِّكْرِ كَرِيْمًا ذِكْرِي ذَلِكَ أَل

Artinya: Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.

Jadi, Sholat sunnah sangat di anjurkan oleh Allah kepada manusia sebagai ibadah tambahan dan juga sebagai media pendekatan kepada sang ilahi.

3) Pembelajaran kitab *Mabadi'*

a) Pokok-pokok Agama Islam

Menurut Abdai Rathomi dalam kitab *mabadi'* disebutkan bahwa Islam ialah patuh kepada apa saja yang didatangkan (dibawa) oleh Nabi Muhammad SAW, dengan jalan mengikuti perintah serta menjauhi semua larangannya.³⁴ Adapun Pokok-pokok islam itu ada empat yaitu Al-Qur'an, Al-Hadis, Al- Ijmak, Al-Qias.³⁵

- (1) Al-Qur'an yaitu kitab Allah yang diturunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, untuk memperbaiki umat manusia dalam hal agama, keduniaan serta keakhiratan mereka.
- (2) Al-Hadis yaitu segala sesuatu ucapan Nabi Muhammad SAW serta amal perbuatannya yang menjelaskan perihal hukum-hukum islam serta memberikan petunjuk kepada seluruh manusia pada Hukum-hukum itu.

³⁴ Moch Abdai Rathomy, *Mabaadiul fiqih(permulaan fiqih)*, (Surabaya: TB IMAM), 5.

³⁵ Moch Abdai, *Mabaadiul fiqih*, 6-7.

- (3) Al-Ijmak yaitu kesepakatan para mujahidnya umat islam sesudah wafatnya Nabi mereka yakni Nabi Muhammad SAW dalam suatu masa dari semua masa mengenai perkara manapun juga.
- (4) Al-Qiyas yaitu menyesuaikan atau mencocokkan suatu perkara yang tidak ada dalilnya kepada perkara sesamanya, sebab kedua perkara itu bersamaan mengenai sebab hukumnya.

Berdasarkan paparan di atas bisa disimpulkan bahwa pokok-pokok ajaran islam atau yang menjadi dasar agama islam ada 4 yakni Al-Qura'an, Al-Hadis, Al-Ijmak dan Al-Qiyas. Yang keempatnya ini harus diketahui oleh semua orang muslim dan harus di imani oleh semua orang muslim.

b) Hukum-hukum Agama Islam

Adapun Hukum-hukum Agama Islam itu ada lima yaitu

fardhu, sunnah, haram, makruh, dan mubah.³⁶

- (1) Fardhu yaitu sesuatu yang diberi pahala orang yang melakukannya dan disiksa orang yang meninggalkannya (fardhu dan wajib) mempunyai satu makna, kecuali dalam bab haji. Adapun pembagian Fardhu yang pertama Fardhu'Ain ialah sesuatu yang wajib atas setiap orang mukallaf untuk melakukannya, tidaklah kewajiban itu gugur dari orang mukallaf yang selebihnya (Yakni yang tidak melakukannya masih tetap berdosa). Fardhu yang kedua Fardhu kifayah ialah sesuatu yang wajib melakukannya atas orang yang mukallaf seluruhnya, tetapi sebagian dari orang mukallaf itu tidak ada yang melakukannya, maka gugurlah kewajiban itu dari orang mukallaf yang selebihnya (yakni yang tidak ikut melakukannya sudah tidak berdosa).
- (2) Sunnah yaitu sesuatu yang diberi pahala orang yang melakukannya dan tidak disiksa orang yang meninggalkannya (sunnah dan mustajab mempunyai satu makna).
- (3) Haram yaitu sesuatu yang diberi pahala orang yang meninggalkannya dan disiksa orang yang melakukannya.

³⁶ Moch Abdai, *Mabaadiul fiqih*, 7-9

- (4) Makruh yaitu sesuatu yang diberi pahala orang yang meninggalkannya dan tidak disiksa orang yang melakukannya.
- (5) Mubah yaitu sesuatu yang tidak diberi pahala orang yang melakukannya dan tidak disiksa orang yang meninggalkannya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Hukum-hukum agama islam ada 5 yakni fardhu, sunnah, haram, makruh, dan mubah. Kelima hukum ini harus diketahui oleh semua umat muslim dan juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup didunia.

4) Pembelajaran kitab *Aqidatul Awam*

Pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* yang dilakukan para siswa belajar tentang Sifat-sifat Allah dan Sifat-sifat para rosul.³⁷ Adapun beberapa sifat Allah sebagai berikut.³⁸

- a) Sifat wajib Allah ada 20
- b) Sifat Muhal Allah ada 20
- c) Sifat Jaiz Allah 1

Sedangkan sifat para rosul jumlahnya semua ada 9, dengan rincian sebagai berikut.

- a) Sifat Wajib para rosul ada 4
- b) Sifat muhal para rosul ada 4
- c) Sifat jaiz para rosul ada 1.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kitab *Aqidatul Awwam* merupakan kitab yang berisikan tentang Sifat-sifat Allah dan Sifat-

³⁷ Syekh sayid Ahmad Marzuqi, *Terjemah Aqidatul Awam*, terj. Abu Muhammad (Surabaya: TK. SALIM NABHAN), 2.

³⁸ Syekh sayid, *Aqidatul*, 3-7.

sifat para rosul. Diwajibkan bagi semua orang muallaf mengetahui dan meyakini tentang Sifat-sifat tersebut. Karena ini merupakan dasar keyakinan seorang muslim tentang Sifat-sifat Tuhan dan Rosulnya.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.³⁹

Maksud pendidikan disini adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan manusia untuk membina dan membimbing kepribadiannya sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah SWT., kepada masyarakat serta alam sekitarnya.⁴⁰ Agama disini merupakan risalah Tuhan yang disampaikan kepada Nabi sebagai petunjuk untuk meluruskan jalan hidup manusia.

Islam adalah doktrin agama, yang diturunkan oleh Allah SWT.

Kepada hamba-Nya melalui para Rasul, yang merupakan agama

³⁹ Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 25.

⁴⁰ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 4.

kepatuhan, kebersihan dari cacat, dan perdamaian untuk memperoleh keselamatan dunia-akhirat.⁴¹

Menurut Abdurrahman an-Nahlawi, Islam adalah:

“Tatanan Ilahi yang selain dijadikan oleh Allah sebagai penutup segala syari’at, juga sebagai sebuah tatanan kehidupan yang paripurna dan meliputi seluruh aspeknya. Allah telah meridlai Islam untuk menata hubungan antara manusia dengan al-Khaliq, alam, makhluk, dunia, akhirat, masyarakat, istri, anak, pemerintah dan rakyat. Juga untuk menata seluruh hubungan yang dibutuhkan oleh manusia.”⁴²

Jadi, makna Islam disini adalah agama Allah yang dapat menyelamatkan penganutnya baik di dunia maupun di akhirat karena, agama Islam itu diturunkan oleh Allah kepada hambanya melalui para Rasul untuk di taati dan dijalankan sesuai syari’at dan hukum Islam yang ada.

Pendidikan Agama Islam adalah program terencana dalam menyiapkan pribadi muslim untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta menghormati penganut agama lain sehingga terwujud kerukunan antar umat bergama, kesatuan dan persatuan bangsa.⁴³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang pendidikan agama Islam merupakan segala

⁴¹Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kecana, 2010), 11-12.

⁴²Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip Metoda Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), 37.

⁴³Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Upaya Pembentukan pemikiran dan kepribadian Muslim) (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

sesuatu yang diketahui siswa terkait dengan cara mengenal, memahami, dan menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam.

b. Pokok-pokok Ajaran Islam

Menurut Muhammad Alim, seluruh dasar-dasar atau pokok-pokok ajaran Islam adalah penting dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Pokok-pokok ajaran Islam ini meliputi akidah, syari'ah dan akhlak.⁴⁴ Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1) Akidah

Akidah secara etimologis berarti yang terikat. Akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminology akidah berarti keyakinan hidup iman dalam arti khas yakni pengikraran yang bertolak dari hati.⁴⁵

Berdasarkan kamus maupun penggunaannya dalam al-Qur'an, akidah dalam Islam dapat didefinisikan sebagai perjanjian manusia dengan Tuhan yang berisi tentang kesediaan manusia untuk tunduk dan patuh secara sukarela pada kehendak Allah SWT.⁴⁶

Demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, yang mententramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.

⁴⁴ Muhammad, *Pendidikan*, 122.

⁴⁵ Muhammad, *Pendidikan*, 124.

⁴⁶ Ajat Sudrajat dkk., *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 73.

Pokok-pokok keyakinan ini juga merupakan asas seluruh ajaran Islam, tercantum dalam rukun iman yang jumlahnya enam, antara lain⁴⁷:

- a) Keyakinan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa
- b) Keyakinan kepada Malaikat-malaikat
- c) Keyakinan pada kitab-kitab suci
- d) Keyakinan pada para Nabi dan Rasul Allah
- e) Keyakinan akan adanya Hari Akhir
- f) Keyakinan pada qada' dan qadar Allah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan keyakinan seseorang kepada Allah SWT yang wajib diyakini kebenarannya dalam hati serta tunduk dan patuh terhadap apa yang diwajibkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangannya.

2) Syari'ah

Perkataan Syari'at (Syari'ah) dalam bahasa arab berasal dari kata *syari'* yang berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim.⁴⁸ Kata syari'ah menurut pengertian hukum Islam berarti Hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hamba-Nya, atau syari'ah juga diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.⁴⁹

⁴⁷Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grofindo Persada, 2010), 201.

⁴⁸Daud Ali, *Agama Islam*, 235.

⁴⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Upaya Pembentukan pemikiran dan kepribadianMuslim) (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 139.

Jadi, Syari'ah merupakan sebuah jalan hidup yang telah ditentukan Allah SWT, sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan didunia untuk menuju kehidupan di akhirat.

Adapun masalah syari'ah yang akan dibahas oleh peneliti adalah berkenaan dengan masalah ibadah wajib yakni Shalat Fardhu (shalat lima waktu).

Shalat menurut lughat berarti do'a yang baik.⁵⁰ Sedangkan menurut istilah syara' shalat ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.⁵¹ Firman Allah Swt.:

...وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ...^{٥٢}

Artinya: "...Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar." (Q.S. Al-Ankabut:45)⁵²

Kewajiban shalat juga termasuk rukun Islam, diwajibkan ketika Rasulullah mi'raj. Sabda Rasul SAW :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِنِي
الْإِسْلَامِ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَيْتَاءَ الزَّكَاةِ وَحَجَّ الْبَيْتِ وَصَوْمَ رَمَضَانَ. (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: "Diriwayatkan dari Ibn `umar r.a.: Rasulullah SAW., bersabda: "Islam didasarkan pada lima prinsip, yaitu: Syahadah bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwasannya Muhammad adalah Rasul Allah, menegakkan shalat, membayar zakat, haji ke bait Allah, dan puasa Ramadhan." (HR. Bukhari dan Muslim)."⁵³

⁵⁰ Lahmudin Nasution, *Fiqih 1* (Bandung: Logos, 1998), 55.

⁵¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 53.

⁵² Agama RI, *Al-Quran*, 401.

⁵³ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari* (Bandung: Mizan, 1997), 11.

a) Syarat-syarat Wajib Shalat

Kewajiban shalat itu dibebankan atas orang yang memenuhi syarat-syarat yaitu:

- (1) Islam: Orang yang bukan Islam tidak diwajibkan shalat, berarti ia tidak dituntut untuk mengerjakannya di dunia hingga ia masuk Islam, karena meskipun dikerjakannya, tetap tidak sah. Tetapi ia akan mendapat siksaan di akhirat karena ia tidak shalat, sedangkan ia dapat mengerjakan shalat dengan jalan masuk Islam terlebih dahulu.
- (2) Suci dari haid (kotoran) dan nifas: Orang yang sedang haid dan nifas dianjurkan untuk meninggalkan shalat. telah diterangkan bahwa nifas ialah kotoran yang berkumpul tertahan sewaktu perempuan hamil, jadi apabila shalat tidak sah.
- (3) Berakal: Orang yang tidak berakal tidak diwajibkan shalat.
- (4) Baligh (dewasa): Baligh (dewasa) dapat diketahui melalui cukup berumur lima belas tahun, keluar mani, mimpi bersetubuh, mulai keluar haid bagi perempuan.⁵⁴

b) Syarat-syarat sah shalat

Shalat dianggap sah menurut syara' apabila dilakukan dengan memenuhi persyaratan tertentu yaitu⁵⁵:

- (1) Suci badan dari hadats besar dan hadas kecil
- (2) Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis
- (3) Menutup aurat
- (4) Mengetahui masuknya waktu shalat
- (5) Menghadap ke kiblat (ka'bah)

c) Waktu Shalat Fardhu

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 103:

⁵⁴ Rasjid, *Fiqh Islam*, 64-65.

⁵⁵ Rasjid, *Fiqh*, 68-70.

مَمَّ فَإِذَا جُنُوبِكُمْ وَعَلَى وَقُعودًا قِيمًا اللَّهُ فَادِّكُرُوا الصَّلَاةَ قَضَيْتُمْ فَإِذَا
 وَقُوتًا كِتَابًا الْمُؤْمِنِينَ عَلَى كَانَتْ الصَّلَاةُ إِنْ الصَّلَاةَ فَأَقِيمُوا أطمأننت



Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁵⁶

Shalat yang fardhu yang wajib dilaksanakan oleh tiap-tiap mukallaf (orang yang telah baligh lagi berakal) ialah lima kali sehari semalam. Adapun waktu sholat fardhu yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

- (1) Shalat dhuhur, awal waktunya adalah setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang yang ketika matahari menonggak (tepat di atas ubun-ubun).
- (2) Shalat asar, waktunya mulai dari habisnya waktu dhuhur, bayang-bayang sesuatu lebih dari pada panjangnya selain dari bayang-bayang yang ketika matahari sedang menonggak, sampai terbenam matahari.
- (3) Shalat maghrib, waktunya dari terbenam matahari sampai terbenam syafaq (mega) merah.
- (4) Shalat isya', waktunya mulai dari terbenam syafaq merah (sehabis waktu maghrib) sampai terbit fajar kedua.
- (5) Shalat subuh, waktunya mulai dari terbit fajar kedua sampai terbit matahari.⁵⁷

d) Rukun shalat

⁵⁶ Agama RI, *Al-Quran*, 95.

⁵⁷ Rasjid, *fiqih Islam*, 61.

Pekerjaan yang termasuk dalam rukun shalat adalah sebagai berikut:

- (1) Niat. Adalah “menyengaja” suatu perbuatan. Dengan adanya kesengajaan ini, perbuatan dinamakan *ikhtijari* (kemauan sendiri bukan di paksa).
- (2) Berdiri bagi orang yang berkuasa. Orang yang tidak kuasa berdiri, boleh solat sambil duduk, kalau tidak kuasa duduk, boleh berbaring; dan jika tidak kuasa berbaring, boleh menelentang; kalau tidak bisa demikian, shalatnya sekuasanya, sekalipun dengan isyarat. Yang penting tidak boleh di tinggalkan selama masih iman masih ada.
- (3) Takbiratul ihram. Menurut Al-Nawawi mengatakan bahwasanya ada dalil yang menegaskan bahwasanya takbir termasuk rukun solat, sebab di dalamnya Rasulullah mengemukakan yang fardu-fardu saja tentu saja takbir termasuk fardu juga.
- (4) Membaca surat al-fatifah membaca surat alfatihah dalam solat hukumnya wajib berdasarkan hadis yang artinya “tidaklah solat bagi orang yang tidak membaca Al-Fatihah”.Hadis itu menunjukkan bahwa membaca Al-Fatihah itu diwajibkan.
- (5) Rukuk dan tumakninah dalam rukuk. Rukuk itu sekurang-kurangnya menunduk sedemikian rupa sehingga telapak tangan dapat di letakkan di lutut.
- (6) I'tidal dan thuma' ninah. I' tidal mengembalikan semua anggota tubuh kepada posisinya sebelum ruku' baik dalam solat berdiri maupun duduk.
- (7) Sujud dua kali serta tumakninah. Posisi duduk hendaknya dilakukan dengan menekit, berarti pinggul lebih tinggi dari pada kepala.
- (8) Duduk diantara dua sujud. Sekurang-kurangnya meletakkan dahi di lantai.
- (9) Duduk akhir. Dalam duduk mengucapkan tasahud dan solawat.
- (10) Mengucapkan salam dalam mengucapkan salam yang diwajibkan adalah salam yang pertama.
- (11) Dikerjakan secara Tuma` ninah.⁵⁸

Menurut Imam al-Ghazali diriwayatkan bahwa hal pertama yang dilihat pada hari kiamat dari amalan seorang hamba adalah shalat. Jika shalatnya sempurna, amalan-amalan lainnya

⁵⁸Rasjid, *fiqih Islam*, 75.

akan diterima. Akan tetapi, jika shalatnya tidak sempurna, amalan-amalannya yang lain akan ditolak.⁵⁹

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa shalat fardhu (shalat lima waktu) merupakan tiang agama dan kewajiban yang utama bagi umat Islam baik laki-laki maupun perempuan, karena shalat lima waktu itu hukumnya fardhu 'ain dan termasuk dalam rukun Islam yang kedua. Shalat merupakan gerakan yang disertai niat ibadah yang diawali dengan takbiratul ikhram dan di akhiri dengan salam dan do'a.

3) Akhlak

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab *akhlaq* bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khuluq*, yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak juga diartikan sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.⁶⁰

Menurut Imam al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶¹

Pengertian ini sejalan dengan kata khuluqun yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

⁵⁹ Imam al-Ghazali, *Keagungan Shalat*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 47.

⁶⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grofindo Persada, 2010), 346.

⁶¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Upaya Pembentukan pemikiran dan kepribadian Muslim) (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 151.

عَظِيمِ خُلُقٍ لِّعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Artinya: Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berakhlak agung” (Q.S. Al-Qalam:4).⁶²

Jadi, Akhlak dalam ajaran Islam pengertiannya adalah perangai, tingkah laku, atau perbuatan manusia yang sesuai dengan tuntutan kehendak Allah.

Ruang lingkup ajaran akhlak meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan. Berdasarkan tiga macam akhlak tersebut, yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini adalah akhlak terhadap sesama manusia.

Akhlak kepada manusia meliputi selalu menjaga kenormalan pikiran orang lain, menghormati kehormatan dirinya, melindungi harta kekayaannya, tidak merusak tubuh dan nyawanya, saling tolong menolong, dan lain-lain.⁶³ Menurut Muhammad Daud Ali akhlak terhadap sesama manusia meliputi sebagai berikut⁶⁴:

- a) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad), mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti semua sunnahnya. Menjadikan sebagai panutan. Suri teladan dalam hidup dan kehidupan. Menjalankan apa yang di suruhnya dan meninggalkan segala apa yang di larangnya.
- b) Akhlak terhadap orang tua, mencintai mereka melebihi cintanya kepada kerabat lainnya. Menyayangi mereka dengan kasih sayang yang tulus. Berbicara secara ramah, dengan kata-kata yang lemah

⁶² Agama RI, *Al-Qur'an*, 564.

⁶³ Sudrajat, *Pendidikan Agama Islam*, 82.

⁶⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 357.

lembut mendo'akan mereka untuk keselamatan dan ampunan kendati pun mereka telah meninggal dunia.

- c) Akhlak terhadap diri sendiri, memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati, dan menjahui sifat dengki serta dendam.
- d) Akhlak terhadap tetangga, saling mengunjungi, membantu saat senang maupun susah, dan hormat-menghormati.
- e) Akhlak terhadap masyarakat, saling bergotong royong, tolong-mrnolong, dan menghargai satu sama lain.

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) yang kiranya dapat dijadikan pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, antara lain:

- a) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, tetangga dan lain sebagainya.
- b) Persaudaraan (*ukhuwah*), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman. Intinya adalah agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain, tidak merasa lebih baik atau lebih rendah dari golongan lain, tidak saling menghina, mengejek, berprasangka, mencari-cari kesalahan orang lain dan suka membicarakan keburukan orang lain.
- c) Persamaan (*al-musawah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras, ataupun suku bangsa. Tinggi rendah manusia hanya berdasarkan ketakwaannya dan hanya tuhan yang tahu.
- d) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang. Jadi sesama manusia dalam bersikap itu harus adil, harus menjadi golongan tengah agar dapat menjadi saksi untuk seluruh umat manusia.
- e) Baik sangka (*husnuzh-zhan*), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia. Jadi sesama manusia harus saling berbaik sangka tidak boleh selalu berburuk sangka kepada orang di sekitarnya.
- f) Rendah hati (*tawadhu'*), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Jadi, sesama manusia harus mempunyai sikap yang rendah hati tidak selalu menyombongkan dirinya di depan orang lain.
- g) Tepat janji, salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.⁶⁵ Agama islam sangat menganjurkan umatnya untuk menepati janji, kerana janji

⁶⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Upaya Pembentukan pemikiran dan kepribadian Muslim) (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 155.

tidak ditepati akan berantakanlah segala program yang telah dibuat. Allah menegaskan dalam firmanNya Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 91:

وَقَدْ تَوَكَّدَ تَوْكِيدَهَا بَعْدَ الْأَيْمَنِ تَنْقُضُوا وَلَا عَهْدَ تُمْ إِذَا اللَّهُ بِعَهْدِهِ وَأَوْفُوا
 ﴿٩١﴾ تَفْعَلُونَ مَا يَعْلَمُ اللَّهُ إِنَّ كَفِيلًا عَلَيْكُمْ اللَّهُ جَعَلْتُمْ

Artinya: Dan tepatilah Perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat".⁶⁶

- h) Pemurah, yaitu sikap yang iba melihat penderitaan orang lain, sehingga dalam kesadarannya sendiri ia membantu penderitaan orang lain itu dengan sukarela tanpa pamrih atau ingin dipuji. Bantuan yang diberikan kepada orang lain itu ia lakukan baik dengan harta, tenaga, pikiran, perasaan, hiburan, dan lain sebagainya. Orang pemurah tidak takut miskin, rugi dan sebagainya karena memberikan bantuan kepada orang lain.

Sikap pemurah ini hendaklah tidak hanya dilakukan kepada orang pemurah juga, melainkan kepada orang yang enggan memberikan sesuatu kepada orang lain. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah atat 262-263:

أَنْفَقُوا مَا يَتَّبِعُونَ لَا تُمْ اللَّهُ سَبِيلِ فِي أَمْوَالِهِمْ يُنْفِقُونَ الَّذِينَ
 يَحْزَنُونَ هُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ خَوْفٌ وَلَا رَبِّهِمْ عِنْدَ أَجْرِهِمْ هُمْ أَذَى وَلَا مِنَّا
 ﴿٢٦٣﴾ حَلِيمٌ غَنِيٌّ وَاللَّهُ أَذَى يَتَّبِعُهَا صَدَقَةٌ مِنْ خَيْرٍ وَمَغْفِرَةٌ مَعْرُوفٌ قَوْلٌ ﴿٢٦٣﴾

IAIN JEMBER

Artinya: Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang di nafkakkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang

⁶⁶Agama RI, Al-Qur'an, 277.

diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.⁶⁷

- i) Pemaaf, yaitu Sikap lain yang terpuji dalam hubungannya dengan orang lain adalah sikap pemaaf, sebagai lawan sikap dendam. Orang yang pemaaf disukai Allah dan biasanya juga disukai manusia, sikap ini termasuk salah satu ciri orang yang bertakwa. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 199:

الْجَاهِلِينَ عَن وَعَارِضٍ بِالْعُرْفِ وَأَمَّا الْعَفْوُ خُذِ

Artinya: Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.(Q.S Al-A`raf : 199)⁶⁸

Orang yang memberi maaf harus disertai dengan keikhlasan dan penuh pengorbanan, karena memaafkan itu sendiri memang memerlukan sikap yang lapang. Jika tidak demikian maka orang bisa saja dimulutnya memaafkan tetapi hatinya masih terbenam benih-benih kedendaman.

Jadi, akhlak terhadap manusia itu merupakan hubungan antara manusia dengan manusia yang wajib dijaga keharmonisannya baik dalam hal sikap, tingkah laku maupun perbuatan, dalam hal ini dilarang melakukan perbuatan yang negatif yang dapat merugikan orang lain seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar. Melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah. Perbuatan yang demikian itu sangat dilarang oleh agama.

⁶⁷ Agama RI, *Al-Quran*, 44.

⁶⁸ Agama RI, *Al-Quran*, 176.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Untuk mendeskripsikan penerapan program non pesantren reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁶⁹

Untuk jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif, yaitu untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh antara berbagai variabel.⁷⁰ Dengan kata lain penelitian deskriptif diarahkan untuk memecahkan masalah yang sedang berlangsung pada sekolah tersebut dengan cara memaparkan atau menggambarkan hasil penelitian.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 6.

⁷⁰Riduan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 65.

B. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini dikemukakan lokasi penelitian tersebut dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Glenmore kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Peneliti tertarik untuk meneliti dilokasi ini antara lain:

1. Alasan dipilihnya SMAN 1 Glenmore dikarenakan sekolah negeri berbasis pesantren yang saat ini masih sedikit diterapkan pada pendidikan di Indonesia.
2. Adanya Program Pesantren Non Reguler yang didirikan oleh para guru dibidang pendidikan agama islam guna memberikan pengajaran keagamaan yang lebih.
3. Sekolah negeri yang mengajarkan pendidikan agama yang lebih banyak dengan adanya jam tambahan diluar kelas untuk pengajian kitab *Mabadi'*, dan *Aqidatul Awam* yang bersifat wajib untuk diikuti seluruh siswa.
4. Letak geografis sekolah yang berdampingan dengan Pondok Pesantren Minhajut Tullab Krikilan Glenmore Banyuwangi.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara *purposive* dan menggunakan jenis penelitian deskriptif (*description risearch*). Situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen

yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*) atau informan, dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁷¹

Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para siswa SMAN 1 Glenmore, yang menekankan objek penelitian tentang penerapan program non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi. Namun dalam melakukan penelitian sangatlah kurang valid jika data yang diperoleh hanya menentukan subjek atau sumber data dari satu pihak, oleh karena itu pemilihan informan berdasarkan pada ranah penelitian ini, yaitu:

1. Kepala Sekolah SMAN 1 Glenmore
2. Waka Kurikulum SMAN 1 Glenmore
3. Guru PAI SMAN 1 Glenmore
4. Ustad/Ustadzah Pesantren Minhajjut Tullab Krikilan Glenmore
5. Siswa/i SMAN 1 Glenmore

D. Tekhnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan berupa keterangan tertulis, informan lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti.⁷²

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 215.

⁷²Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia, 2003), 328.

diselidiki.⁷³ Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁷⁴ Peneliti menggunakan jenis observasi partisipan yaitu apabila observer turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi.⁷⁵

Dapat disimpulkan bahwa observasi yang digunakan dengan tujuan memperoleh pengalaman secara langsung dan peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

Data yang ingin diperoleh dalam observasi adalah:

- a. Letak geografis SMAN 1 Glenmore Banyuwangi.
- b. Kegiatan pembelajaran PAI yang terkait dengan Program Pesantren Non Reguler di SMAN 1 Glenmore.
- c. Penerapan program pesantren non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai.⁷⁶ Untuk itu wawancara merupakan proses tanya-jawab

⁷³Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 70.

⁷⁴Marshall dalam Sugiyono, *Metode Penelitian*, 226.

⁷⁵Cholid, *Metodologi*, 72.

⁷⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2014), 138.

dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Prosedur ini merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin, yakni dimana ketika melakukan wawancara observer bebas menanyakan apa saja, tetapi mengingat data yang akan dikumpulkan serta observer juga membaca sederetan pertanyaan atau pokok-pokok lengkap dan terperinci tentang masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Data-data yang diperoleh dengan metode wawancara adalah:

- a. Penerapan program pesantren non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek aqidah, syari'ah dan akhlak pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi.
- b. Kendala yang dihadapi pada Penerapan program pesantren non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek aqidah, syari'ah dan akhlak pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi.
- c. Solusi yang dilakukan pada Penerapan program pesantren non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek aqidah, syari'ah dan akhlak pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen yakni setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.⁷⁷

Sedangkan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁷⁸

Data yang diperoleh dengan metode dokumentasi adalah:

- a. Profil SMAN 1 Glenmore
- b. Sejarah singkat Program Pesantren Non Reguler
- c. Visi Misi SMAN Glenmore
- d. Struktur organisasi SMAN 1 Glenmore
- e. Visi Misi program Non Reguler di SMAN 1 Glenmore
- f. Data siswa SMAN 1 Glenmore
- g. Data guru dan staf yang ada di SMAN 1 Glenmore

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷⁹

⁷⁷Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 161.

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

⁷⁹Lexy J Meleong, *Metode Penelitian*, 103.

Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, perilaku, gambar. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.⁸⁰

Analisis data kualitatif deskriptif digunakan dengan tiga langkah, sebagai berikut:⁸¹

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data juga merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan.

2. Display Data (penyajian data)

Proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk

⁸⁰M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 143.

⁸¹M. Djamal, *Paradigma Penelitian*, 147-149.

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif.⁸²

3. Kesimpulan

Langkah ketiga setelah penyajian data ialah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat jika tidak didukung bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.⁸³

F. Keabsahan Data

Tidak semua data yang diperoleh selalu benar sesuai dengan realitas yang ada. Untuk itu diperlukan teknik pemeriksaan data yang didasarkan pada kriteria tertentu. Diantaranya pemeriksaan keabsahan data dengan derajat kepercayaan (*credibility*) yang digunakan dalam penelitian ini.⁸⁴

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, *membercheck*.⁸⁵

Untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249.

⁸³M. Djamal, *Paradigma Penelitian*, 148.

⁸⁴M. Djamal, *Paradigma Penelitian*, 127.

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, 270.

yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸⁶

Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama.⁸⁷

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan.⁸⁸ Tahap-tahap penelitian tentang penerapan program pesantren non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi, dikelompokkan menjadi beberapa tahapan, diantaranya:

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti melakukan pengamatan serta mencari informasi baik melalui perorangan maupun media sosial tentang gambaran dari Sekolah Negeri berbasis Pesantren. Setelah ditemukan sekolah terkait masalah diatas peneliti langsung melakukan observasi, wawancara secara langsung di SMAN 1 Glenmore. Dalam hasil wawancara diperoleh keunikan dari sekolah tersebut, yakni program pesantren Non Reguler.

⁸⁶Lexy J Meleong, *Metode Penelitian*, 178.

⁸⁷M. Djamal, *Paradigma*, 131.

⁸⁸M. Djamal, *Paradigma*, 143.

Selanjutnya, peneliti membuat rancangan untuk penelitian, dimulai dengan pengajuan judul serta latar belakang, judul yang disetujui diperbanyak 4 bagian dan diserahkan kepada Ketua Jurusan, Ketua Program Studi, arsip mahasiswa serta Dosen Pembimbing. Kemudian penyusunan matrik, dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Lapangan penelitian dilakukan di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang yang akan peneliti lakukan. Karena sebelumnya peneliti sudah melakukan pengamatan terlebih dahulu.

c. Mengurus perizinan

Peneliti terlebih dahulu mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus, setelah itu peneliti menyerahkan kepada lembaga yakni di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi. Dengan demikian peneliti telah mendapat izin untuk melakukan penelitian tersebut.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan dapat terlaksana dengan baik dan lancar, disamping pihak sekolah yang dengan senang hati menerima dilakukan penelitian, juga karena peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian tersebut.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan yakni mengenai penerapan program pesantren non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi. Dengan menggunakan instrumen observasi, pengamatan, dan dokumentasi. Dan informan yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu kepala SMAN 1 Glenmore, guru PAI, Ustad/Ustadzah, serta siswa SMAN Glenmore.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Merupakan kegiatan inti dalam sebuah penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan serta menelaah data yang telah dihimpun sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian melalui berbagai teknik yaitu pengamatan, wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan sebagainya.⁸⁹

3. Tahap analisis data

Tahap ini peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi berdasarkan pada jenis dan kategori masing-masing.⁹⁰ Kemudian dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, berupa laporan hasil penelitian (skripsi) dengan mengacu pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah IAIN Jember. Selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk dipertanggung jawabkan melalui ujian skripsi.

⁸⁹M. Djamal, *Paradigma Penelitian*, 144.

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMAN 1 Glenmore, Berawal dari keinginan BPUI Minhajut Thullab untuk mengembangkan pelayanan pendidikan kepada masyarakat setelah mendirikan SMPN 3 Glenmore pada tahun 1997, dan SDN 09 Tegalharjo pada tahun 2000.

Selain itu, BPUI Minhajut Thullab juga ingin menghilangkan dikotomi antara pendidikan pesantren dengan pendidikan Nasional. Hingga terjadi suatu kesatuan yang tak terpisah. Dan apabila membicarakan pendidikan Nasional, itu sudah mencakup pendidikan pesantren, begitu pula sebaliknya.

Proses pendirian SMAN 1 Glenmore, berawal pada hari Ahad, 10 Juni 2001. Jajaran pengurus BPUI Minhajut Thullab & sejumlah tokoh masyarakat dan pendidikan : KH. Thoha Muntaha, Ali Murtadlo, Abdul Ghofur Zein, Sugianto, Dewan pengurus lain, Rudy Suharto, Nurkholis Madjid mengadakan musyawarah terkait pendirian SMAN 1 Glenmore.

Melanjutkan hasil musyawarah tersebut, Panitia pendirian BPUI Minhajut thullab melayangkan surat ke bupati banyuwangi, dengan Nomor : 100-E/ BPUI-MT / VI/ 2001 tertanggal : 11 Juni 2001. Setelah itu, panitia bergerak mencari tenaga pengajar serta mencari calon peserta didik, untuk mendaftar di SMAN 1 Glenmore.

Bulan berikutnya, Bupati menanggapi Surat dari panitia Nomor : 420 / 888 /438.021 / 2001 Tertanggal : 7 Juli 2001 (Terlampir), yang berisi mengenai Rekomendasi persetujuan rencana pendirian SMAN 1 Glenmore, Termasuk Penerimaan Pendaftaran Murid baru tahun Ajaran 2001/2002.

Setelah itu, dilakukanlah kegiatan belajar mengajar dengan ruang kelas berada di utara masjid nurul hudu. Bersamaan dengan itu dinas pendidikan dan kebudayaan banyuwangi kepada direktur BPUI Minhajut Thullab dengan Nomor : 421.3/ 3358 /439.102 / 2001 Tertanggal : 30 Oktober 2001. Yang berisi tentang ijin Operasional SMA Negeri 1 Glenmore Filial SMU Negeri 2 Genteng.

Pada Tahun ajaran 2005/2006, KBM SMA Negeri 1 Glenmore resmi pindah di lokasi Kampus SMA Negeri 1 Glenmore.

2. Sejarah Singkat Program Pesantren Non reguler

Program Pesantren Non Reguler yang dilaksanakan di SMAN 1 Glenmore sudah berjalan sejak tahun 2005. Program ini mampu membawa dampak positif baik terhadap siswa, sekolah dan lingkungannya. Sehingga akan mendorong siswa bersemangat menjalani kegiatan belajar.⁹¹ Program ini berawal dari saran dari seorang pengasuh pondok pesantren yang bernama KH Muntaha. beliau merupakan orang yang disegani di lingkungan pondok pesantren Minhajut Tullab, yang kebetulan letak sekolah SMAN 1 Glenmore juga berada di lingkungan

⁹¹ Ardi Setyanto, *Panduan sukses komunikasi belajar mengajar* (Jogyakarta: Diva Press,2014),71.

Pondok pesantren Minhajjut Tullab. Selanjutnya saran dari beliau disepakati oleh guru pendidikan agama islam yang ada di SMAN 1 Glenmore. Sehingga sampai sekarang Program Pesantren Non Reguler itu berjalan dengan baik serta menjadi ciri khas dari sekolah negeri yang berbasis pesantren yakni SMAN 1 Glenmore Banyuwangi.

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah

“Terwujudnya Insan yang Cerdas, Berbudi Pekerti Luhur, Mandiri dan Berprestasi, Serta Berbudaya Lingkungan”

Misi Sekolah

- a. Meningkatkan kecerdasan intelektual melalui pembiasaan pembelajaran saintifik.
- b. Meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap ajaran agama melalui pembiasaan juz Amma, Al-asma'ul husna, sholat dhuha dan sholat berjama'ah.
- c. Meningkatkan kecerdasan sosial peduli sesama melalui pembiasaan SAS.
- d. Menumbuhkan rasa peduli lingkungan, green and clean dan upaya mencegah kerusakan, pencemaran lingkungan serta melestarikan lingkungan melalui pembiasaan GIAT SMANSAMORE.
- e. Membudayakan perilaku budi pekerti luhur di jalan, dirumah dan di sekolah melalui pembiasaan 5s.

- f. Melaksanakan kinerja mandiri dalam melaksanakan tugas melalui pembiasaan SOM dan SOP.
- g. Meningkatkan siswa melanjutkan di PT dalam SNMPTN dan Bidik Misi Melalui pembimbingan dan pembiasaan belajar intensif.

4. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAN 1 Glenmore
 NPSN/NSS : 20525857/301052508063
 Jenjang Pendidikan : SMA
 Status Sekolah : Negeri

5. Letak Sekolah

Alamat : Jl. RS “ Bhakti Husada “ Krikilan
 Desa/Kelurahan : Tegalharjo

Kode Pos : 68466
 Kecamatan : Glenmore
 Kabupaten : Banyuwangi

6. Status Sekolah

NIS : 300150
 Akreditasi Peringkat : A
 Tgl Akreditasi : 30 Oktober 2010
 No Rekening BOS : 0032896618
 Status Tanah : Hak Milik
 Luas Tanah Milik : 8.800 m

7. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah merupakan suatu susunan elemen yang didalamnya harus ada beberapa hubungan atau interaksi yang baik. Maka adapun pemaparan yang terkait dengan susunan organisasi di sekolah SMAN 1 Glenmore Seperti yang termuat dalam lampiran skripsi ini.

8. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMAN 1 Glenmore

Dalam mewujudkan mutu pendidikan di sekolah. Keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berkompeten harus dimiliki oleh sekolah. Karena seorang guru adalah tenaga pengajar dan pendidik yang berperan besar bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dimasyarakat.

Adapun guru tetap yang ada di SMAN 1 Glenmore Total ada 35 guru, yang terdiri dari status golongan III berjumlah 27 guru dengan rincian laki-laki 14 guru dan guru 13 guru. Sedangkan untuk status golongan IV berjumlah 8 guru dengan rincian laki-laki 4 guru dan perempuan 4 guru.

Adapun guru tidak tetap yang ada di SMAN 1 Glenmore total berjumlah 16 guru dengan rincian laki-laki 8 guru dan perempuan 8 guru. Sedangkan pegawai tidak tetap yang ada di SMAN 1 Glenmore berjumlah 10 pegawai dengan rincian laki-laki 7 pegawai dan perempuan 3 pegawai. Rincian diatas termuat dalam lampiran skripsi ini.

9. Keadaan Siswa

Siswa merupakan elemen yang harus ada dalam sebuah lembaga sekolah. Adapun data siswa SMAN 1 Glenmore berjumlah total 903 dengan rincian kelas X 308 yang terdiri dari 120 siswa dan 188 siswi. Kelas X merupakan kelas yang paling banyak siswanya. Sedangkan kelas XI berjumlah 300 yang terdiri dari 119 siswa dan 181 perempuan. Sedangkan kelas XII berjumlah 295 terdiri dari 138 siswa dan 157 perempuan. Seperti yang termuat dalam lampiran skripsi ini.

10. Keadaan Sarana

Sekolah merupakan salah satu tempat belajar mengajar yang dalam proses belajar mengajar tentunya ada media atau alat sebagai pembantu proses belajar mengajar.

Adapun sarana yang ada di SMAN 1 Glenmore dalam hal ibadah ada masjid Nurul Huda. Masjid ini merupakan pusat ibadah di lingkungan tersebut. Dalam hal media pembelajaran ada komputer, printer dan papan tulis. Dalam hal kedisiplinan sekolah ini punya bel sebagai alarm untuk tanda masuk dan pulang sekolah termasuk dalam pergantian pelajaran. Sedangkan papan, meja dan kursi ada di tiap-tiap kelas.

Sebagaimana yang termuat dalam lampiran skripsi ini.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan metode analisis data

deskriptif interaktif sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Berikut ini penyajian dan analisis data masing – masing fokus.

1. Penerapan Program Pesantren Non Reguler Aspek Aqidah Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Program pesantren non reguler yang diterapkan guru disini terhadap diri siswa perlu diaplikasikan dengan cara yang sesuai dan dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif guna untuk menambahkan keyakinan siswa terhadap perintah Allah SWT, Dan menguatkan Aqidah siswa-siswi SMAN 1 Glenmore, yakni berbakti kepada Allah SWT. Karena hal itu didorong dan dibangkitkan oleh Aqidah yang kuat. Menyembah kepada Allah SWT berarti memusatkan penyembahan kepada Allah semata-mata, tidak ada yang disembah dan mengabdikan kepada-Nya. Salah satu Aqidah yang harus dilaksanakan oleh manusia adalah Keyakinan terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Keyakinan merupakan bentuk taatnya seorang hamba kepada Allah dan juga merupakan bentuk do'a seorang hamba kepada Allah.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 08Mei 2017 di SMAN 1 Glenmore, peneliti melihat langsung proses penerapan program pesantren non reguler berjalan dengan cukup efektif, guru dan para ustadz ustadzah memberikan suasana pembelajaran menyenangkan dan menarik kepada peserta didik dengan memberikan penyajian pembelajaran yang non formal, artinya siswa tidak dalam memakai seragam, melainkan bebas yang

penting menutup aurot. Setidaknya dengan kondisi pembelajaran yang tidak formal seperti itu, maka peserta didik akan lebih santai dan akan mudah memahami terkait dengan materi yang sedang di Ajarkan.

Adapun materi yang di Ajarkan dalam program pesantren non reguler ini salah satunya adalah kitab *aqidatul awwam*. Kitab aqidatul awwam ini berisi tentang sifat-sifat Allah dan juga sifat-sifat Rosul. Dengan adanya kajian kitab ini, para siswa menjadi lebih tau bagaimana cara mengimani atau beraqidah yang sesungguhnya, meskipun terkadang para siswa diharuskan mencatat ataupun menghafal beberapa ayat atau hadis, namun mereka melaksanakannya dengan antusias, hal ini karena faktor kesadaran yang datang dari dalam diri siswa serta adanya kebutuhan mereka untuk belajar. Sehingga siswa senang melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawab mereka sebagai siswa. Setelah pembelajaran pendidikan agama Islam selesaisiswa diharapkan mampu mengaplikasikan di dalam kehidupan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Jadi, penerapan program pesantren non reguler itu harus benar-benar dapat menambah pengetahuan peserta didik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. karena hal-hal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik itu sangat penting demi merubah masa depan anak didik tersebut.

Terkait dengan hal tersebut peneliti mewawancarai ibuNurul Hidayati selaku guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Setelah siswa mendapatkan tambahan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam dengan program pesantren non reguler, siswa keyakinannya mengalami peningkatan dalam hal hal Aqidah, karena kesadaran yang datang dari dalam diri siswa serta adanya kebutuhan mereka untuk belajar agama Islam. Pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di sini bertujuan mengarahkan siswa menjadi seorang muslim yang taat pada perintah Allah dan menjauhi semua yang dilarangnya.”⁹²

Hal itu juga diperkuat oleh paparan bapak Safrudin, selaku guru PAI di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi ia mengatakan:

“Aqidah pada dasarnya adalah suatu keyakinan yang wajib dikerjakan oleh seorang muslim. Karena keyakinan merupakan bentuk dari seorang manusia untuk menghambakan diri kepada Allah SWT, serta bentuk kepercayaan yang dipanjatkan oleh seorang muslim untuk yang maha kuasa. Karena dari aqidah disitu kita tahu tentang manfaat dari apa yang diperintahkan oleh Allah. Jadi, apabila siswameyakini apa yang diperintah oleh allah dan untuk menghindari dari perbuatan yang dilarang oleh Allah dan juga siswa pasti berfikir dengan adanya suatu keyakinan tersebut. Akhirnya siswa-siswi tersebut bisa introspeksi diri, dan dalam hal ini guru dan para ustadz ustadzah memberikan program non reguler terhadap siswa berupa kajian kitab aqidatul awwam.”⁹³

Berpijak dari uraian di atas bahwa program pesantren non reguler guna meningkatkan Keyakinan siswa terkait dengan Aqidah sudah dilakukan melalui diwujudkannya rasa kesadaran dalam dirinya sendiri serta menjadi kebutuhan untuk seorang muslim yang mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT, dalam hal ini bentuk taatnya seorang siswa berupa hal yang diperintahkan oleh Allah dan Aqidah Islam disini sebagai pedoman hidup.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Muhammad Fasillah, selaku peserta didik kelas XI SMAN 1 Glenmore menyatakan bahwa:

⁹²Nurul Hidayati, *Wawancara*, Banyuwangi 18 Mei 2017.

⁹³ Safruddin, *Wawancara*, Banyuwangi 05 Mei 2017.

“Saya tahu bahwa program pesantren non reguler dalam aspek aqidah pendidikan agama islam sangat penting untuk masa depan seperti Keyakinan terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah, Alhamdulillah saya merasa keyakinan terhadap Apa-apa yang Allah perintahkan berbeda dari pada tahun kemarin. Karena saya mengetahui bahwa keyakinan merupakan kebutuhan seorang muslim dalam menjalankan perintah Allah Swt. Setelah saya merasakankeyakinan bertambah timbullah pada diri saya sendiri berupa kesadaran yang tinggi dalam mentaati perintah agama Islam”.⁹⁴

Senada yang disampaikan oleh Mutia Zakiyah selaku peserta didik kelas XI SMAN 1 Glenmore :

“Bahwasanya setelah saya mengikuti program pesantren non reguler saya melakukan shalat fardhu dan memahami pentingnya mempelajari materi pendidikan agama Islam timbul rasa tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan yang di tentukan oleh Allah,ini penting sekali untuk dilaksanakan mengingat, zaman sekarang semakin modern kebanyakan orang dari segi keagamaan terkadang hanya ikut-ikutan, atau dapat dikatakan Islamnya hanya di KTP. Jadi dapat dikatakan dari segi keagamaan semakin berkembangnya zaman semakin menurun, oleh karena itu perlu dimantapkan dan dikuatkan aqidah seseorang melalui kajian kitab aqidatul awwam yang di bimbing oleh ustadz dan guru, orang Tua serta teman yang mengajak kebaikan Dari situlah saya ingin mempelajari ilmu tentang pendidikan agama Islam lebih dalam lagi supaya saya lebih mengerti tentang ajaran agama islam”.⁹⁵

Hasil paparan di atas menunjukkan kepribadian yang dimiliki siswa sebagai umat muslim yang taat pada ajaran Islam dan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang menjadi kewajibannya.

Hal senada juga disampaikan oleh Mochammad Roby, selaku peserta didik kelas XI SMAN 1 Glenmore, Mohammad Roby mengatakan:

“Materi pendidikan agama Islam sangat penting untuk masa depan seperti tentang Aqidah khususnya memberi pelajaran yang berarti bagi saya untuk belajar tentang perintah Allah Swt., dan menjauhi larangannya. Dalam hal ini saya selalu mempunyai keinginan untuk bisa mengerjakan apa yang diperintahkan allah dan menjauhi

⁹⁴Muhammad Fasillah, *Wawancara*, Banyuwangi 26Mei 2017.

⁹⁵Mutia Zakiyah, *Wawancara*, Banyuwangi30Mei 2017.

larangannya. Tentunya saya harus memiliki Aqidah yang kuat supaya bisa selamat di dunia maupun Akhirat”.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dianalisis bahwa penerapan program non reguler pada siswa-siswi SMAN 1 Glenmore terkait dengan pengetahuan tentang aspek aqidah pendidikan agama islam adalah untuk meningkatkan keyakinan siswa terhadap Perintah Allah SWT. yang menjadikan mereka muslim yang sejati dan memiliki kesadaran yang tinggi serta tanggung jawab dalam hal taat beribadah terutama dalam mengerjakan perintah Allah dan menghindari perbuatan yang dilarang oleh agama.

2. Penerapan Program Pesantren Non Reguler Aspek Syari'ah Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penerapan program pesantren non reguler pada siswa timbul karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar yang menyebabkan timbulnya aktivitas-aktivitas menuju kearah pencapaian tujuan yang diharapkan. Tujuan yang diharapkan dari program pesantren non reguler ini salah satunya adalah supaya siswa tidak hanya bertambah pengetahuan aspek syari'ah dari pendidikan agama islam saja, namun siswa juga bisa bertambah ibadahnya. Seperti ibadah shalat sunnah rowatib dan shalat sunnah yang lainnya.

Sedangkan kaitannya dengan shalat fardhu penerapan program pesantren non reguler sebagai pendorong untuk lebih meningkatkan shalat

⁹⁶ Mohammad Roby, *Wawancara*, Jember 05 Juni 2017

fardhu yang mengatur hubungan langsung manusia dengan Allah SWT. Berdasarkan hal tersebut shalat merupakan ucapan ritual yang berbentuk bacaan dan gerak anggota badan, diiringi ingat kepada Allah SWT dengan diawali takbiratul ikhram dan diakhiri ucapan salam. Dalam hal ini shalat merupakan perintah yang wajib dikerjakan oleh seorang muslim.

Selain itu, bersuci juga termasuk dalam bahasan aspek syari'ah pada program ini. Dalam hal hukum islam dan pokok-pokok ajaran islam pada program ini menggunakan kitab *mabadi'*. Dengan adanya kajian kitab mabadi' ini siswa juga lebih mengetahui tentang aspek syari'ah pendidikan agama islam terutama terkait dengan hukum-hukum agama islam dan pokok-pokok agama islam.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 08 Mei 2017, peneliti melihat langsung di SMAN 1 Glenmore adanya antusias siswa dalam melaksanakan shalat Asyar berjamaah. Itu semua karena guru dan ustadzah yang berperan aktif dalam menjalankan program non reguler pada siswa dalam hal ibadah terutama shalat fardhu.

Seorang guru menjadi contoh dan tauladan yang baik bagi siswanya, dalam pembelajaran pun sering sekali di jelaskan yang berkaitan dengan ibadah seperti shalat fardhu yang wajib dikerjakan lima waktu dalam sehari. Guru sebagai pengajar juga memberikan materi tentang shalat dan itu tidak hanya diberikan melalui teori saja, namun siswa dan siswi di suruh mempraktekkan juga pada waktu pembelajaran bagaimana cara shalat yang benar dan khusyu', agar menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-

hari seperti yang dilaksanakan pada waktu dhuhur shalat berjamaa'ah di sekolah.

Jadi, setelah pembelajaran pendidikan agama Islam selesai dan berkenaan dengan waktu pulang sekolah diadakanlah shalat asyar berjamaah yang di ikuti oleh semua siswa SMAN 1 Glenmore. Pada saat shalat berjamaah ada sebagian siswa yang bergegas ke masjid untuk melakukan shalat berjamaah dan siswa yang lain segera menyusul. Seseorang siswa terutama ketua kelas diberi tugas oleh gurunya untuk mengajak teman-teman yang lainnya untuk menyusul ke masjid dan segera bergegas mengambil wudhu'. Setelah semua siswa berkumpul ke masjid maka barulah dilaksanakan shalat berjamaah dan guru yang menjadi imam shalatnya.

Terkait dengan hal tersebut peneliti mewawancarai ibu Nurul Hidayati, selaku guru agama Islam di SMAN 1 Glenmore tentang penerapan program pesantren non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek syari'ah pendidikan agama islam. Salah satu contohnya shalat fardhu. Menyatakan bahwa:

“Adanya program pesantren non reguler itu diberikan oleh guru PAI karena untuk membentuk karakter siswa yang taat pada perintah Allah dan juga untuk meningkatkan ibadah siswa. Akan tetapi ada siswa yang rajin mengikuti program non reguler, ada pula yang sedikit nakal atau sering bolos mengikuti program ini. Kalau di SMAN 1 Glenmore siswanya ada yang memang tinggal di pondok dan ada yang tidak tinggal di pondok, oleh sebab itu siswa yang telah mengikuti program non reguler lebih banyak dilaksanakan oleh siswa yang tinggal di pondok. Karena yang ada di pondok harus mengikuti kegiatan yang ada di pondok khususnya untuk melaksanakan shalat berjamaah

sehingga siswa terbiasa untuk melakukan shalat fardhu berjamaah secara istiqomah”.⁹⁷

Program pesantren non reguler yang berlangsung selama tiga hari tiga malam merupakan program sekolah yang berkarakter islami. Walaupun hanya berjalan tiga hari, namun tidak menutup kemungkinan siswa akan merasakan bagaimana kehidupan santri. Sejak itu pula siswa SMAN 1 Glenmore layak untuk disebut selain siswa siswi yakni santri dan santriwati.

Guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Glenmore sudah melaksanakan perannya sebagai pendorong siswanya agar lebih bertaqwa. Dalam hal ini timbullah Keinginan yang ada pada diri siswa untuk mengerjakan shalat dan ibadah-ibadah lainnya.

Dipaparkan juga dikatakan oleh Muhammad Fasillah, peserta didik kelas XI SMAN 1 Glenmore mengatakan:

”Setelah saya mengikuti program pesantren non reguler selama tiga hari tiga malam, saya menjadi tahu bagaimana rasanya menjadi santri. Baik itu tentang kitab mabadi’ dan juga cara beribadah terkait dengan bersuci, sholat, sampai pada hal yang sepele yaitu tentang makan, serta mempraktekkannya dengan teman-teman pondok. Dari situ saya ingin melaksanakan shalat fardhu sesuai yang saya praktekan dan yang di ajarkan oleh guru, sehingga saya lebih rajin dan lebih bersemangat untuk melakukan kewajiban shalat”.⁹⁸

Begitu juga disampaikan oleh M. Roby, peserta didik kelas XI SMAN 1 Glenmore mengatakan:

”Selama saya berada di sekolahan ini, saya yang dulunya tidak rajin sholat sekarang menjadi lebih rajin sholatnya, karena saya mengikuti program non reguler ini bersama dengan temn-teman akrab saya, teman satu kelas. Jadi, dalam kegiatan itu kami melakukan kegiatan semuanya bersama-sama. Hingga mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Sehingga ketika melakukan ibadah sholat berjama’ah bersama

⁹⁷Nurul Hidayati, *Wawancara*, Banyuwangi 25 Mei 2017.

⁹⁸Muhammad Fasillah, *Wawancara*, Banyuwangi 26 Mei 2017.

saya merasa lebih senang dan lebih mencintai sholat berjama'ah ketimbang sholat sendirian. Selain itu, saya juga dinasihati oleh teman saya yang tinggal dipondok agar shalatnya lebih rajin dan tepat waktu serta istiqomah".⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti melihat bahwa penerapan program pesantren non reguler ini bisa membawa dampak positif bagi siswa siswi sekolah. Salah satunya mereka bisa menjadi lebih tahu akan pentingnya melaksanakan ibadah shalat fardhu berjama'ah dan menjadikan siswa shalatnya rajin serta istiqomah. Sehingga bisa disimpulkan, penerapan program pesantren non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek syari'ah yang mana dalam hal ini adalah sholat fardhu berjama'ah sudah bisa dilihat dan dirasakan oleh pihak sekolah baik itu guru maupun siswa masing-masing. Selain itu, para orang tua siswa juga sangat bersyukur atas adanya program ini karena bisa menambah pengetahuan putra putrinya dalam hal pendidikan agama islam terutama tentang aspek syari'ah yakni sholat fardhu yang dilakukan secara berjama'ah.

3. Penerapan Program Pesantren Non Reguler Aspek Akhlak Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penerapan program pesantren non reguler ada karena untuk memperoleh suatu tujuan yang diinginkan. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat materi akhlak yang menjelaskan suatu sikap yang melekat pada diri seseorang yang secara spontan diwujudkan dalam tingkah

⁹⁹M. Roby, *Wawancara*, Banyuwangi 26Mei 2017.

laku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut akal dan agama, maka perbuatan itu disebut akhlak terpuji.

Berdasarkan pandangan Islam menyebutkan bahwa akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam diri seseorang, karena itu akhlak yang terpuji merupakan dorongan dari dalam jiwa seseorang yang beriman secara mapan, sebab keimanan akan tampil dalam perbuatan sehari-hari sesuai dengan kadar yang dimilikinya.

Hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi, peneliti melihat beberapa kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang sudah dilaksanakan pada pendidikan akhlak seperti tingkah laku siswa yang sopan dan akhlak yang terpuji dalam keseharian siswa di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi.

Namun kegiatan pembelajaran yang ada disekolah itu tidak cukup untuk menjadikan siswa yang berakhlak mulia. Akhirnya dalam kegiatan program non reguler para siswa juga di didik bagaimana menjadi seorang santri yang slalu patuh dan sopan pada gurunya, Dan bagaimana cara menjadi seorang santri berteman dan menghargai temannya.

Akhlak atau perilaku siswa yang peneliti temukan sepanjang melakukan observasi dilapangan, ialah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan yang peneliti wawancarai.

Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh Pak safruddin, selaku guru agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi, tentang penerapan

program non reguler dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa. beliau mengatakan:

“Proses pembelajaran di sini dalam pelajaran-pelajaran keagamaan sudah terstruktur dengan baik, para siswa juga belajarnya semangat dan tekun meskipun tanpa ada unsur paksaan ataupun tekanan dari sekolah. Mungkin hal ini disebabkan karena adanya rasa keinginan tahu para siswa dalam belajar, sehingga mereka antusias. Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang semangat dan masih nakal,. Sedangkan dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak dapat dijelaskan bahwa akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam diri seseorang, apabila perbuatan seseorang itu baik, maka dapat dikatakan akhlak seseorang itu baik atau terpuji, dan sebaliknya. Pada dasarnya mereka sadar bahwa pendidikan agama sangat penting untuk masa depan mereka mungkin juga karena sudah menjadi kebiasaan dan didikan awal di lingkungan keluarga mereka sehingga mereka semangat belajar. Adapun demikian siswa juga mempunyai inspirasi dan keinginan untuk lebih baik lagi dalam hal akhlak yang ada pada jiwanya. Akhlak tersebut berupa tutur kata yang sopan, jujur, menepati janji dan hormat kepada gurunya, orang tuanya maupun teman-temannya”.¹⁰⁰

Paparan di atas menjelaskan pendidikan agama sangat penting untuk masa depan mereka yang berupa akhlak yang terpuji seperti tutur kata yang sopan, jujur, menepati janji dan saling menghormati yang harus dimiliki oleh seorang siswa yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian juga wawancara yang dilakukan peneliti dengan Mutia Zakiyah, selaku peserta didik kelas XI di SMAN 1 Glenmore yang menyatakan bahwa:

“Saya belajar dengan semangat tidak lain hanya karena memang sudah menjadi niat saya, niat awal saya di sini untuk belajar agama supaya pengetahuan agama saya bisa lebih baik dari sebelumnya, karena belajar di sini lebih banyak pelajaran agamanya dibanding SMA yang lainnya , selain itu belajar dalam agama juga dianjurkan dalam islam dan bernilai ibadah jika kita belajar dengan baik dan tekun. Yang terwujud dalam pribadi saya berupa tata cara berperilaku

¹⁰⁰Safuruddin, wawancara Banyuwangi 23 Mei 2017.

yang sopan dan menumbuhkan sifat jujur serta rasa saling menghormati kepada semua orang, baik guru maupun orang tua serta teman-teman”.¹⁰¹

Diperkuat oleh Nurul Hidayati, selaku guru PAI di SMAN 1

Glenmore. Beliau mengatakan:

“Program pesantren non reguler yang yang diberikan pada siswa itu akan terlaksanakan dalam keseharian siswa berupa tutur kata yang baik seperti mengucapkan salam terlebih dahulu ketika bertemu dengan guru dan menggunakan bahasa yang sopan dalam hal bentuk penghormatan kepada guru maupun orang lain. Itu semua terwujud dalam proses pembelajaran yang ada di SMAN 1 Glenmore, dari keingintahuan terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam terciptalah bentuk akhlakul terpuji serta perbuatan yang sesuai menurut agama Islam pada diri siswa”.¹⁰²

Hasil paparan di atas menunjukkan bahwa pentingnya berakhlak terpuji kepada guru maupun orang lain, karena itulah kewajiban siswa untuk lebih meningkatkan lagi dalam berperilaku yang baik di kehidupan sehari-hari.

Senada yang disampaikan oleh Moh. Fasillah, selaku peserta didik kelas XI di SMAN 1 Glenmore ia mengatakan bahwa:

“Selama saya berada di sekolah ini, saya mengalami banyak perubahan dalam hal perbuatan atau akhlak dari sebelumnya yaitu dalam hal tutur kata yang sopan dan baik dalam hal tingkah laku. Karena saya di sini mempunyai niat dan keinginan untuk mendalami materi pendidikan agama Islam yang mengajarkan akhlak. Seperti dalam menyapa guru di awali dengan ‘assalamu’alaikum dan menggunakan bahasa yang sopan serta tata cara menghormati guru”.¹⁰³

Hal senada juga disampaikan oleh M. Roby, peserta didik kelas XI di

SMAN 1 Glenmore.mengatakan:

¹⁰¹Mutia Zakiyah, *Wawancara*, Banyuwangi 05 Juni 2017

¹⁰²Nurul Hidayati, *Wawancara*, Banyuwangi 25 Mei 2017.

¹⁰³Moh. Fasillah, *Wawancara*, Banyuwangi 30 Mei 2017.

“Belajar agama itu sangat penting, karena selain bernilai ibadah, dengan belajar juga akan menambah wawasan dan pengetahuan kita sehingga kita tidak tertinggal, selain itu saya senang belajar agama karena bisa menata perilaku dalam kehidupan kita seperti sopan dalam hal bertutur kata kepada guru, orang tua serta teman. Dalam hal ini saya ingin mendalami ilmu pendidikan agama Islam supaya saya menjadi seorang muslim yang berakhlak terpuji sesuai dengan tuntunan al-qur’an dan hadis. Selain itu juga dalam islam hukum menuntut ilmu itu wajib”.¹⁰⁴

Peran siswa SMAN 1 Glenmore dalam penerapan program pesantren non reguler sudah terlihat dari hasil wawancara di atas bahwa akhlak siswa mengalami peningkatan yang sesuai dengan tuntunan al-qur’an dan hadis, yakni tutur kata yang sopan, pengucapan salam, dan saling menghormati kepada guru maupun orang lain.

Dipaparkan juga oleh Bapak Mujiono selaku kepala sekolah SMAN 1 Glenmore. mengatakan bahwa:

”Perilaku siswa sejak adanya program ini sudah mulai sesuai dengan tuntunan al-qur’an dan hadis. Yang dulunya tidak sopan terhadap guru maupun temannya seperti tutur kata maupun bentuk penghormatan, sekarang sudah lebih sopan dan lebih mencerminkan akhlak terpuji dalam hal tutur katanya dan bentuk penghormatannya, yang dulunya tingkah lakunya tidak sesuai dengan tuntunan al-qur’an dan hadis terhadap guru maupun sesama temannya, sekarang sudah lebih sesuai pada tuntunan al-qur’an dan hadis pada tingkah lakunya. Semua ini selain dikarenakan tata tertib yang ada, juga kesadaran pada diri siswa tentang pentingnya menuntut ilmu, serta tidak lepas dari sumbangsinya pendidikan agama Islam yang sekarang ini ditingkatkan penerapannya dan juga pembinaan atau bimbingan dari gurunya”.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dianalisis bahwa adanya peranan aktif antara siswa dengan guru dalam hal pendidikan akhlak, yakni cara siswa bertutur kata yang sopan dan tata cara

¹⁰⁴M. Roby, *Wawancara*, Banyuwangi05 Juni 2017.

¹⁰⁵Mujiono, *wawancara*, Banyuwangi22 Mei 2017.

menghormati guru. Selain itu, Niat siswa serta kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan agama Islam sangat memberikan peran yang besar pada perubahannya dalam hal perilaku atau akhlak siswa. Yang dulunya kurang sopan dengan bertambahnya pengetahuan terhadap pendidikan agama Islam perilakunya menjadi sopan. Yang dulunya tutur kata atau bahasa kurang sopan dengan adanya pendidikan akhlak menjadi sopan dalam tutur kata atau bahasanya. Pembelajaran pendidikan agama Islam disini tidak lepas dari kerjasama seorang guru dan ustadz ustadzahnya dalam pembentukan akhlak yang sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan hadis.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi, diperoleh temuan-temuan penelitian sebagai berikut.

1. Penerapan Program Pesantren Non Reguler Aspek Aqidah Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa Guru sangat berperan sekali dalam membina Akidah yang kuat dan kokoh, untuk membentengi iman seseorang. Tanpa adanya penerapan program non reguler dan juga adanya dorongan keikhlasan, kesadaran, tuntutan serta keinginan dari para pendidik, Maka siswa tidak bisa belajar lebih giat dalam mengenai akidah yang benar yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Akidah diletakkan pertama kali karena memang kedudukannya yang sangat penting dalam ajaran Islam. Seandainya Islam di umpamakan pohon, maka akidah adalah akarnya, dan pohon tanpa akar tentu tidak akan bisa tumbuh. Oleh karena itu akidah wajib ada pada diri seorang muslim.

Adanya Penerapan program pesantren non reguler untuk memberikan kontribusi ilmu yang positif kepada para siswa sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dan selalu berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits serta madzhab empat dalam mengambil hukum-hukum Islam yang diantaranya adalah melalui kajian kitab mabadi'.

Selain bertujuan memberikan kontribusi ilmu yang positif, program non reguler juga melatih siswa-siswi untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan dapat mengajarkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Guru dan para ustadz menerapkan program pesantren non reguler ini dengan cara melatih siswa untuk mengenal, memahami, dan mengerti sifat-sifat wajib bagi Allah, serta ayat-ayat Allah yang ada di dalam Al-Qur'an. Melatih siswanya pun melalui kajian kitab, Yakni kitab aqidatul awwam. Kitab tersebut berisikan lebih mendalam terkait dengan sifat-sifat Allah dan Sifat-sifat Para rosul.

Adapun demikian, siswa-siswi SMAN 1 Glenmore, Mempunyai keinginan sendiri dari dalam dirinya untuk berkiprah di lingkungan sekolah, Keluarga, masyarakat dan memang adanya tuntutan dari pendidik untuk menambah wawasan serta pengalaman ilmu pendidikan agama Islam yang mempunyai nilai yang sangat tinggi dan penting untuk bisa di wujudkan

dalam kehidupan sehari-hari seperti rasa tanggung jawab serta kesadaran yang tinggi dalam dirinya untuk mentaati perintah Allah SWT., dan menjauhi larangan Allah SWT. Selain itu, siswa siswi SMAN 1 Glenmore mempunyai rasa keinginan yang dilatarbelakangi pemikiran yang positif, bahwa ilmu yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang mereka peroleh sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna di masa kini dan di masa yang akan datang. Sehingga dengan adanya program pesantren non reguler ini, Dapat menjadikan keberadaan siswa-siswi SMAN 1 Glenmore Islam sejati serta memiliki kesadaran yang tinggi dalam mentaati dan meyakini perintah agama.

Demikian, dengan mempunyai akidah yang kuat, kepercayaan akan meresap kedalam hati dengan penuh keyakinan dan akan dapat membentengi pagar iman yang dimilikinya serta sebagai umat Islam yang bersaudara dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat guna menguatkan akidah yang benar dan menghindari penyelewengan dari ajaran-ajaran agama yang lain. Itulah hasil yang peneliti temukan di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi.

Temuan-temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Yusuf al-Qardawi sebagai berikut:

Iman yang sebenarnya ialah kepercayaan yang meresap kedalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak tercampur dengan keraguan, serta

memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari¹⁰⁶

Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Yusuf al-Qardawi, maka dapat dipahami bahwa akidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku dan berbuat yang pada akhirnya akan membuahkan amal shaleh serta dapat mengamalkan ajaran akidah.

Demikian, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Program Pesantren Non Reguler Dalam Meningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek aqidah pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi, sudah sesuai dengan teori tersebut yang menjelaskan bahwa dengan adanya program pesantren non reguler dalam memberikan pembinaan keagamaan melalui kajian kitab aqidatul awwam. Kitab yang berisikan tentang akidah Islam itu dapat menjadikan siswa-siswi SMAN 1 Glenmore mempunyai keimanan yang tinggi yang tidak tercampur dengan keraguan sesuai dengan tujuan yang telah diinginkan.

2. Penerapan Program Pesantren Non Reguler Aspek Syari'ah Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017.

Penerapan program pesantren non reguler dapat diaplikasikan dengan cara yang sesuai dan dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif guna

¹⁰⁶ Alim, *Pendidikan*, 125.

untuk menanamkan amal ibadah. Penerapan program pesantren non reguler yang sudah berjalan harus benar-benar sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam penerapannya guru memberikan materi yang berkaitan dengan ibadah yakni bersuci, shalat fardhu, kajian kitab mabadi'. Materi tersebut disuguhkan dengan sebuah program yakni program pesantren non reguler. Sebuah program yang dapat merangsang motivasi siswa agar beribadah lebih tekun.

Program yang di jalankan oleh guru dan ustadz ustadzah ini merupakan program keagamaan yang mengulas lebih dalam terkait dengan cara bersuci, shalat dan kajian kitab mabadi' yang mana isi dari kitab ini salah satunya adalah pokok-pokok ajaran islam dan hukum-hukum agama islam.

Dengan adanya Progam ini siswa dapat lebih meningkatkan pengetahuannya lagi dalam hal spiritual yang berupa shalat fardhu khususnya. Shalat fardhu merupakan bentuk taatnya seorang hamba kepada Allah SWT yang diwujudkan dengan suatu perbuatan dan do'a. Selain itu, Siswa shalatnya menjadi lebih rajin dan istiqomah dalam menjalankannya secara berjamaah yang dilakukan di masjid.

Adapun demikian siswa mempunyai keinginan sendiri dalam dirinya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama sangat penting untuk bisa di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari seperti rasa tanggung jawab serta kesadaran yang tinggi dalam dirinya untuk mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan Allah swt, dan juga siswa

mempunyai rasa keinginan yang dilatarbelakangi pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna di masa kini dan di masa mendatang.

Siswa yang senang dengan materi pendidikan agama Islam secara tidak langsung akan mengalami peningkatan pengetahuannya dan akan lebih memahami tentang kewajiban beribadah, serta akan mengerti pentingnya melaksanakan shalat fardhu, karena shalat adalah tiang agama.

Perubahan perilaku siswa terbentuk karena adanya perubahan energi dalam diri (pribadi) yang di pengaruhi oleh faktor lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah yang ditandai dengan timbulnya aktivitas-aktifitas menuju kearah pencapaian tujuan yang diharapkan. Adapun dalam membentuk karakter siswa yang baik dan juga untuk meningkatkan ibadah siswa, program non reguler ini sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap ibadah shalat fardhu, dan ibadah-ibadah lainnya. Sehingga siswa lebih sadar terhadap kewajiban melaksanakan shalat fardhu, dari situ guru juga ikut berperan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk melaksanakan shalat fardhu.

Demikian, Penerapan program pesantren non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek syari'ah pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore dapat menjadikan siswa lebih giat untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu dan menumbuhkan rasa keimanan yang baik serta membiasakan siswa untuk menjalankan dengan istiqomah. Itulah hasil yang peneliti temukan di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi.

Kemudian, Temuan-temuan di atas juga didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Abu Hasan Ali an Nadlawi menyatakan:

Manusia makhluk yang dimuliakan dengan akal dan perasaan adalah lebih berhak dari makhluk-makhluk tersebut untuk selamanya beribadah berdiri menghadap Allah SWT., ruku', sujud, dan bertasbih.¹⁰⁷

Kemudian, Abu Hasan Ali an Nadlawi Berkata Lagi:

Shalat lima kali sesuai dengan waktunya beserta pula jumlah rakaatnya, merupakan suatu keharusan ruhiyah, dimana Allah telah mensyariatkannya, dia itu tidak hanya sekedar dokter jiwa bahkan dia penciptanya yang maha mengetahui dan pembuat kebijaksanaan juga. Oleh karena itu wajib bagi kita untuk iman dan khudu` terhadap hukum hukum dan syariat-Nya, berpegang teguh pada perintah-Nya, harus memperhatikan dan memelihara waktu-waktunya baik yang tidak diketahui kandungannya dan segala sesuatu yang tampak menyngkut seluruh aspek, semua yang telah Dia turunkan kepada kita berupa barakah dan rahmat-Nya dan segala yang menjadi kewajiban bagi kita yaitu beribadat hanya kepadanya untuk menentang segala bentuk sesembahan terhadap matahari, bintang-bintang, batu-batu besar dan juga api.¹⁰⁸

Tahap selanjutnya, setelah temuan-temun tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Abu Hasan Ali an Nadlawi, maka dapat dipahami bahwa akidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku dan berbuat yang pada akhirnya akan membuahkan amal shaleh serta dapat mengamalkan ajaran Syariah.

Sehingga dari paparan diatas bisa disimpulkan bahwa penerapan program pesantren non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa

¹⁰⁷ RMA. Hanafi, *Pendidikan agama Islam*, .

¹⁰⁸ RMA. Hanafi, *Pendidikan agama Islam*, .

tentang aspek syari'ah pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi, sudah sesuai dengan teori tersebut yang menjelaskan bahwa dengan adanya program pesantren non reguler dalam memberikan pembinaan keagamaan melalui sholat fardhu' berjama'ah, Dapat menjadikan siswa-siswi SMAN 1 Glenmore lebih baik lagi dalam hal ibadah sholatnya.

3. Penerapan Program Pesantren Non Reguler Aspek Akhlaq Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi Tahun ajaran 2016/2017.

Penerapan program pesantren non reguler yang pada intinya adalah memukimkan siswa pada pesantren selama tiga hari tiga malam merupakan suatu kegiatan yang sangat berkaitan dengan perilaku atau akhlak siswa. Pada dasarnya pendidikan agama Islam adalah upaya membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta membentuk akhlak terpuji. Dalam hal ini Akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang yang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting yang harus diterapkan pada siswa dikarenakan baik buruknya perilaku tergantung pada pendidikan akhlak yang diterapkan.

Program pesantren non reguler sendiri mempunyai cara tersendiri dalam memberi pendidikan akhlaq pada siswa yakni dengan memukimkan siswa pada pesantren. Tentunya para siswa akan secara otomatis belajar bagaimana cara berkhlaq pada guru atau ustadz ustadzah dan bagaimana

cara bersikap pada sesama teman. Maka, tidak heran jika program ini sangat cocok dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guna menjadikan peserta didik menjadi *insan kamil* sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Dalam pelaksanaan program pesantren non reguler guru dan ustadz ustadzah tidak hanya memberikan materi secara lisan dan tulisan saja, melainkan dengan perbuatan dan contoh-contoh yang riil dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Siswa akan selalu dinilai akhlaqnya selama bermukim di pondok. Guru dan para ustadz ustadzah juga memberi pengetahuan Seperti halnya mengajarkan akhlak siswa kepada Allah, kepada sesama manusia seperti orang tua guru dan orang sekitar, dan juga akhlak kepada lingkungan dengan menjaga kelestarian alam yang telah diciptakan oleh Allah SWT.

Siswa yang memiliki semangat belajar agama dan memiliki kesadaran beragama serta memiliki niat untuk memahaminya, secara tidak langsung akan timbul dorongan dalam dirinya untuk menjadi lebih baik dalam berperilaku pada kehidupan sehari-hari, ini sangat nampak terutama dalam hal kesopanan dan tutur kata yang baik terhadap guru dan orang lain. Siswa yang sopan dan baik tutur katanya terhadap guru rata-rata siswa tersebut pemahaman tentang pendidikan agama Islam sangat dicerna dengan baik. Karena mereka sadar bahwa pendidikan agama Islam sangat penting untuk masa depan mereka.

Dalam hal ini peran penting dari program pesantren non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek akhlaq pendidikan agama Islam adalah menambah wawasan pengetahuan mereka tentang berakhlaq kepada guru dan kepada sesama teman dan menjadikan siswa tersebut mempunyai akhlaq yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Itulah hasil yang peneliti temukan di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi.

Temuan-temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Al-Gazali sebagai berikut:

Akhlaq sebagai sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan seseorang mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi, atau dengan kata lain sudah menjadi kebiasaan.¹⁰⁹

Tahap selanjutnya, temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Al-Ghazali, Dapat dipahami bahwa program non reguler merupakan program wajib yang harus diikuti oleh semua siswa yang bergantian selama tiga hari perkelas. Yang mana para siswa itu wajib bermukim selama tiga hari otomatis mereka secara tidak langsung akan mendapatkan pengetahuan lebih tentang akhlaq yang terpuji. Selain itu, mereka juga akan terbiasa dengan akhlaq yang ada di pesantren. Pesantren sendiri merupakan tempat yang paling efektif dalam pendidikan akhlaqnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa, Penerapan program pesantren non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek akhlaq pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi, Sudah sesuai

¹⁰⁹Edy Yusuf Nur, *Mutiara Akhlak Islami* (Yogyakarta: Suka Press, 2013), 1.

dengan teori tersebut. Sehingga kebiasaan akhlak di pesantren akan melekat pada diri siswa yang nantinya menentukan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian dari pembahasan mengenai Penerapan program pesantren non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan agama islam diSMAN 1 Glenmore Banyuwangi Tahun pelajaran 2016/2017 sebagai berikut:

1. Penerapan program pesantren non reguler aspek akidah pendidikan agama Islam diSMAN 1 Glenmore Banyuwangi Tahun pelajaran 2016/2017.

Semua siswa yang mengikuti program pesantren non reguler merasa mendapat tambahan ilmu dan pengetahuan mengenai aspek akidah pendidikan agama islam. Karena dalam pelaksanaan program pesantren non reguler tersebut siswa diwajibkan mengikuti kajian kitab *Aqidatul Awwam*.

Kitab yang berisi tentang sifat-sifat Allah dan sifat para rosul itu diajarkan kepada para siswa dengan cara tersistem. Dan dengan para ustadz ustadzah yang sudah tidak diragukan lagi kemampuannya. Selain itu, Para ustad ustadzah juga secara telaten membimbing para siswa untuk lebih memahami lagi dan mengenal tentang Allah.

Dengan adanya proses pembelajaran yang diberikan oleh para guru beserta para ustadz ustadzah maka program pesantren non reguler bisa berjalan maksimal dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Yakni

menambah pengetahuan siswa tentang aspek akidah pendidikan agama islam.

Dengan bertambahnya Akidah siswa para guru agama dan pihak dari ustadz ustadzah berharap para siswa bisa bertambah pula ibadahnya dan juga bisa lebih baik akhlaqnya. Baik itu kepada sesama manusia maupun kepada Allah Swt.

2. Penerapan program pesantren non reguler aspek syari'ah pendidikan agama Islam diSMAN 1 Glenmore Banyuwangi Tahun pelajaran 2016/2017.

Penerapan program pesantren non reguler seperti ini sangat dibutuhkan dalam sebuah pembelajaran. Karena selain menambah pengetahuan tentang pendidikan agama islam, juga bisa mengingatkan mereka para siswa tentang ibadah mereka. Seperti yang terkait dengan bersuci yakni wudhu' dan juga tentang sholat, terutama sholat fardhu.

Para siswa diwajibkan mengikuti sholat fardhu berjama'ah selama mengikuti program pesantren non reguler itu. Selain itu, dalam bidang syari'ah mereka para siswa juga diwajibkan untuk mengikuti kajian kitab *mabadi'* yang isinya tentang pokok-pokok ajaran islam dan hukum-hukum ajaran islam. Kitab tersebut diajarkan oleh para ustadz ustadzah dengan harapan para siswa bisa lebih paham tentang hukum-hukum islam.

Dengan adanya kebiasaan sholat fardhu berjama'ah dan juga kajian kitab mabadi', para siswa merasa ada tambahan ilmu pengetahuan dalam

dirinya. Selain itu, mereka juga mengaku bisa sholat tepat waktu dan bisa lebih memperhatikan akan kewajiban sholat fardhu.

3. Penerapan program pesantren non reguler aspek akhlaq pendidikan agama Islam diSMAN 1 Glenmore Banyuwangi Tahun pelajaran 2016/2017.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam salah satu tujuannya adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta membentuk akhlak terpuji. Guru PAI yang menjadi penanggung jawab atas itu merasa sangat terbantu dengan adanya program pesantren non reguler ini.

Program yang memukimkan siswa dipesantren ini sangat berdampak pada perilaku atau akhlak para siswa. Karena didalam program pesantren non reguler siswa diajari bagaimana harus bersikap pada guru atau para ustadz dan juga bagaimana harus bersikap pada sesama teman.

Salah satu acaranya adalah dengan membiasakan mereka dengan ala hidup santri. Yang serba sederhana namun besar penghormatan terhadap guru atau ustadznya. Termasuk juga cara makan dengan ala santri. Sehingga dengan kegiatan ala santri tersebut siswa dapat menambah pengetahuannya tentang aspek akhlaq pendidikan agama islam yang juga akan sekaligus membentuk perilaku mereka terhadap orang tua dan masyarakat.

B. SARAN-SARAN

Bagian ini mengemukakan saran yang perlu disampaikan guna peningkatan proses pendidikan kedepan agar lebih baik ditujukan kepada:

1. Kepala SMAN 1 Glenmore Banyuwangi

Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan kebersamaannya dalam mengembangkan SMAN 1 Glenmore Banyuwangi ke depan dengan pengembangan peserta didik, guru dan karyawan serta melengkapi fasilitas yang belum tersedia guna menambah lagi prestasi yang sudah dicapai.

2. Guru PAI SMAN 1 Glenmore Banyuwangi

Guru diharapkan lebih meningkatkan lagi keprofesionalannya, dan perhatiannya terhadap peserta didik sehingga setiap perkembangan peserta didik selalu berada di bawah naungan guru yang rambu-rambunya sudah ditentukan sesuai dengan cita-cita NKRI.

3. Siswa SMAN 1 Glenmore Banyuwangi

Siswa hendaknya belajar yang rajin dan semangat agar apa yang menjadi cita-cita dapat tercapai, menghormati kedua orang tua dan guru, karena beliaulah yang membesarkan dan mendidik mulai tidak bisa apa-apa sampai bisa melakukan segala sesuatunya dengan sendiri dan menjalin hubungan yang baik dengan teman karena sesuai dengan hadits nabi, “Tidak sempurna iman seseorang sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdai Rathomy, Moch. *Mabaadiul fiqih(permulaan fiqih)*. Surabaya: TB IMAM Agama RI, Departemen.2004. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV J-ART
- Ahmadi, Abu dan Noor, Salimi. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad Marzuqi, Syekh sayid. *TerjemahAqidatul Awam*, terj. Abu Muhammad. Surabaya: TK. SALIM NABHAN
- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press
- Al-Ghazali, Imam. 2005. *Keagungan Shalat*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Prinsip-prinsip Metoda Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Diponegoro
- Arifin, M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian(Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ar-Rahbawi, Abdul Qodir. 1995. *Shalat Empat Mazhab, terj. Zeid Husein Al-Hamid dan Hasanuddin*. Jakarta: PT Intermasa
- Az-Zabidi, Imam.1997. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*. Bandung: Mizan
- Darajadt, Zakiyah. 1995. *Ilmu fiqih*.Yogyakarta: Dana Bhakti Waqaf, 1995

- Daud Ali, Muhammad. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grofindo Persada
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Getteng, A. Rahman. 1997. *Pendidikan Islam dalam Pembangunan, moral, remaja, wanita, Pembangunan*. Ujung Pandang: Al-Ahkam
- Gong Matua Pane, Abu Bakar. 2014. *Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi di SMPN 3 Tangerang Selatan*. Jakarta: Skripsi Uin Syarif Hidayatullah
- Hakim S, Lukman. 2007. *Keajaiban Sholat Menurut Ilmu Kesehatan Cina*. Bandung: Mizania
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-MALIKI Press
- Masyhur, Kahar. 1995. *Shalat Wajib Menurut Mazhab yang empat*. Jakarta: Rineka cipta
- Meleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Narbuko, Cholid dan Abu, Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ni`mah, Ainun. 2009. *Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pendidikan Agama Islam Di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang*. Semarang: Skripsi IAIN Wali Songo
- Nasution, Lahmudin. 1998. *Fiqih 1*. Bandung: Logos.
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Pendidikan Nasional, Departemen. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Ridha Musyafiqi Pur, Muhammad. 2013. *Daras Fiqih Ibadah(Ringkasan Fatwa Imam Ali Khamene'i)*, terj. Marzuki Amin. Jakarta: Nur Al-Huda
- Riduan. 2014. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press
- Setyanto, Ardi. 2014. *Panduan sukses komunikasi belajar mengajar*. Yogyakarta: Diva Press
- Sholikhin, Muhammad. 2012. *Panduan Shalat (lengkap dan praktis)*. T.tp: Erlangga
- Sudrajat, Ajat, dkk. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, Rasjid. 2010. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suyanto. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kecana
- Tim Penyusun. 2016. *KTSP SMAN 1 Glenmore*. Banyuwangi
- Wahjoetomo. 1997. *Penguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa depan* . Jakarta: Gema Insani Press
- Yuli Santosa, Aji. 2016. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016*. Purwokerto: Skripsi Iain Purwokerto
- Zainal Abidin, S.A. 2001. *Kunci Ibadah*. Semarang: PT Karya Toha Putra

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Muhammad Ali Akbar Muhtazemi**

Nim : 084 131 281

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Program Non Reguler Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi." merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 31 Juli 2017
Kami yang menyatakan



Muhammad Ali Akbar Muhtazemi
NIM. 084 131 281

PEDOMAN PENELITIAN

OBSERVASI, INTERVIEW, DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis penelitian di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi
2. Proses pelaksanaan Program Non Reguler di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi
3. Pengetahuan siswa tentang PAI di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi yang meliputi perbuatan ibadah dan akhlaq.

B. Pedoman Interview

1. Penerapan program non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek aqidah pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Penerapan program non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek syari'ah pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Penerapan program non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek akhlaq pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Pedoman Dokumenter

1. Data tentang sejarah berdirinya SMAN 1 Glenmore Banyuwangi.
2. Data tentang Sejarah singkat berdirinya penerapan program non reguler di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi
3. Data tentang struktur Organisasi di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi.
4. Data tentang keadaan sarana prasarana di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi
5. Data tentang keadaan guru dan siswa di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi

PEDOMAN WAWANCARA

1. Penerapan program non reguler pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi

A. Bagaimana Penerapan program non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek aqidah pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi tahun ajaran 2016/2017.

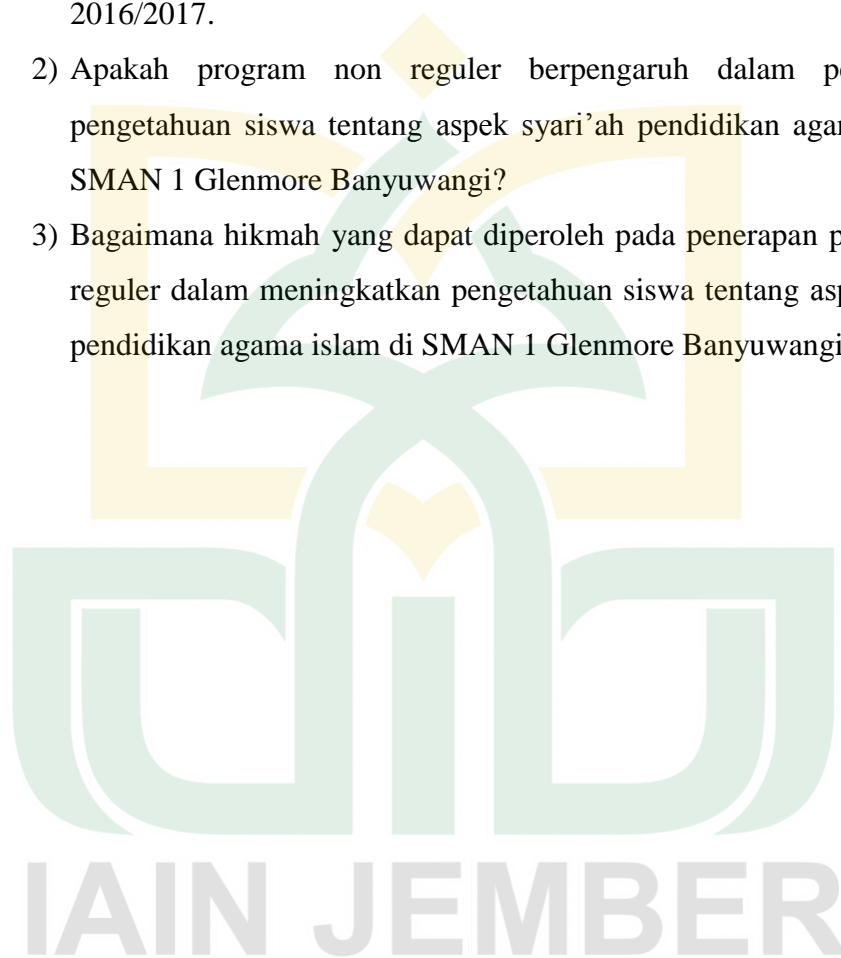
- 1) Bagaimana guru PAI menerapkan program non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek aqidah pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi?
- 2) Apakah program non reguler berpengaruh dalam peningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek aqidah pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi?
- 3) Bagaimana hikmah yang dapat diperoleh pada penerapan program non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek aqidah pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi?

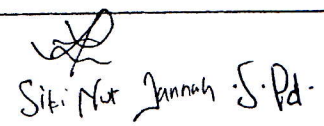

B. Bagaimana Penerapan program non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek syari'ah pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi tahun ajaran 2016/2017.

- 1) Bagaimana guru PAI menerapkan program non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek syari'ah pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi tahun ajaran 2016/2017.
- 2) Apakah program non reguler berpengaruh dalam peningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek syari'ah pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi?
- 3) Bagaimana hikmah yang dapat diperoleh pada penerapan program non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek syari'ah pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi?

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

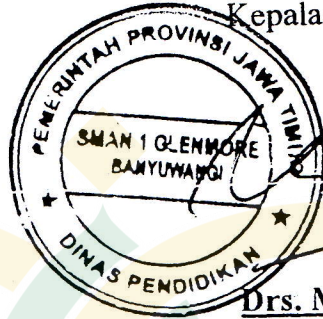
- C. Bagaimana Penerapan program non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek akhlaq pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi tahun ajaran 2016/2017.
- 1) Bagaimana guru PAI menerapkan program non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek akhlaq pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi tahun ajaran 2016/2017.
 - 2) Apakah program non reguler berpengaruh dalam peningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek syari'ah pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi?
 - 3) Bagaimana hikmah yang dapat diperoleh pada penerapan program non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek syari'ah pendidikan agama islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi?



07 juni 2017	Wawancara dengan kurikulum sekolah	 Siti Nur Janah S.Pd.
18 Juli 2017	Permintaan surat selesai penelitian	

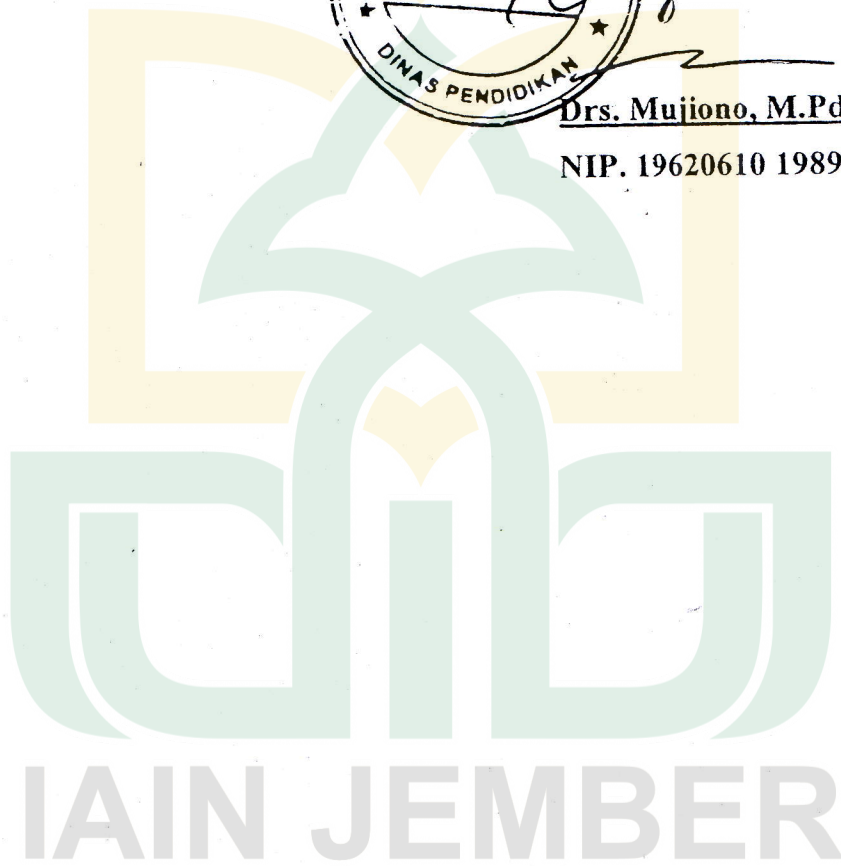
Banyuwangi, 25 Juli 2017

Kepala SMAN 1 Glenmore

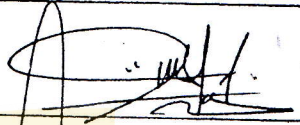
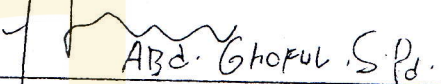
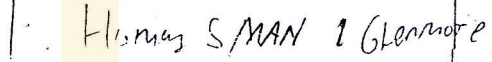
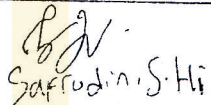
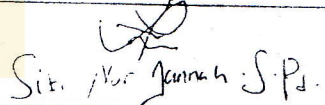

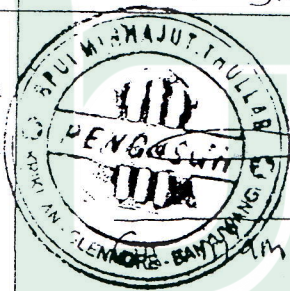

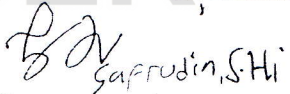
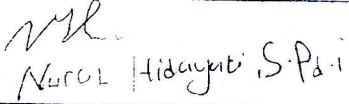
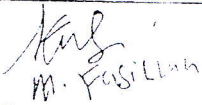
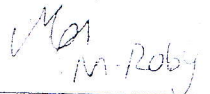
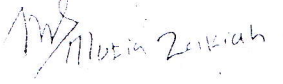


Drs. Mujiono, M.Pd

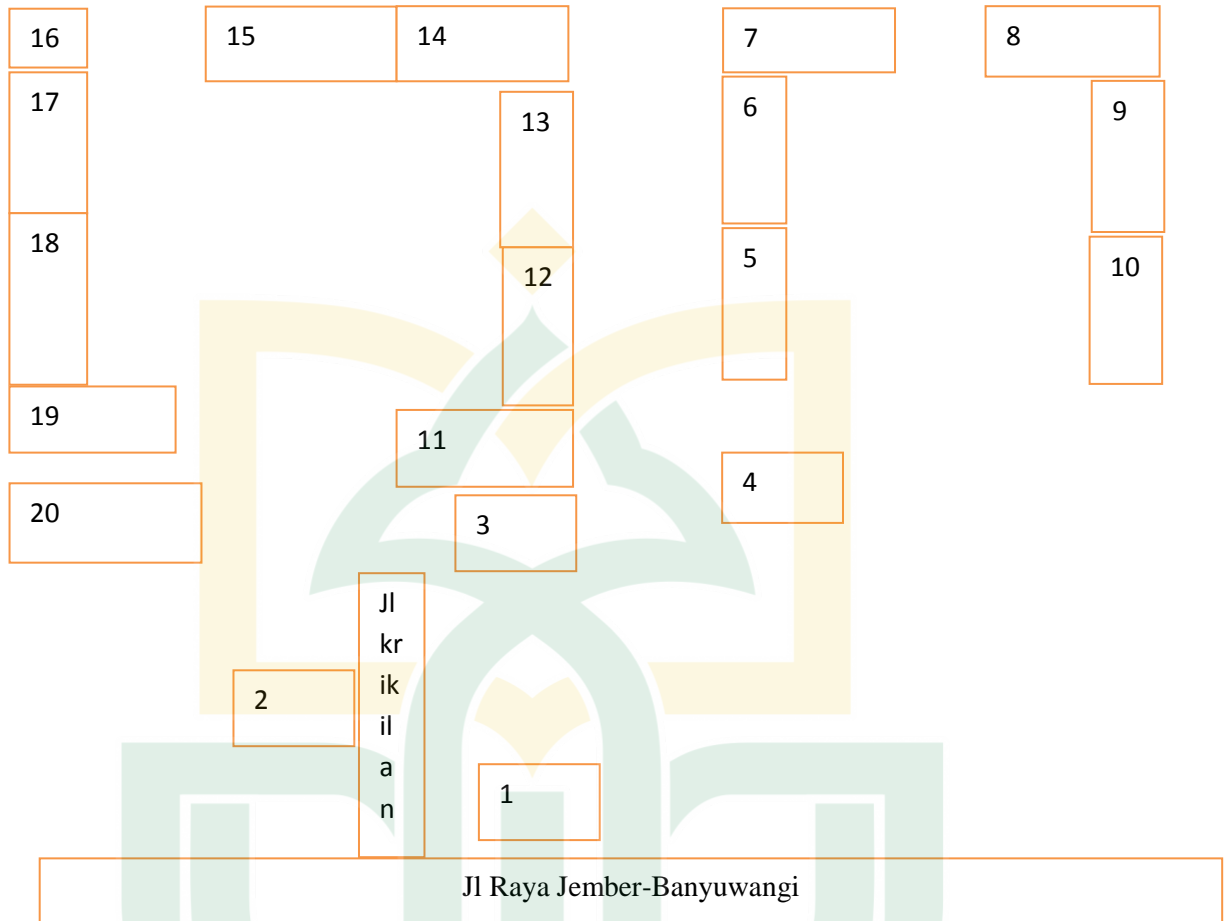
NIP. 19620610 198903 1 017



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMAN 1 GLENMORE BANYUWAGI TAHUN 2016/ 2017

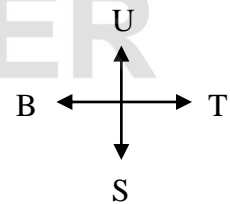
No	Tanggal	Jadwal Kegiatan	Tanda Tangan
1	29 April 2017	Sillaturrahim dan Penyerahan surat penelitian	
2	03 Mei 2017	Observasi lokasi penelitian	 ABD. GHOFUL, S.Pd.
3	04 Mei 2017	Observasi kegiatan rutin siswa	 Husniy S/ MAN 1 Glenmore
4	08 mei 2017	Observasi pelaksanaan program non reguler	 Safrudin, S.Hi
5	10 mei 2017	Dokumentasi data sekolah	 Sit. Nur Jamah S.Pd.
6	12 mei 2017	Wawancara dengan kepala yayasan pondok pesantren minhajut tullab	  M. S.F.
7	22 mei 2017	Wawancara dengan kepala sekolah	
8	23 mei 2107	Wawancara dengan guru pai 1	 Safrudin, S.Hi
9	25 mei 2017	Wawancara dengan guru pai 2	 Nurul Hidayati, S.Pd.
10	26 mei 2017	Wawancara dengan siswa 1	 M. Fusillan
11	30 mei 2017	Wawancara dengan siswa 2	 M. Roby
12	05 juni 2017	Wawancara dengan siswi	 Mubia Zulkiah

Denah Lokasi SMAN 1 Glenmore Tahun 2016/2017



Keterangan

- | | |
|--------------------------------|--------------------|
| 1 : SPBU Krikilan | 11 : Tempat Parkir |
| 2 : Kantor Desa Krikilan | 12 : Aula |
| 3 : Pos Satpam | 13 : Kelas X |
| 4 : Masjid Nurul Huda | 14 : Kelas XI |
| 5 : Kantin | 15 : Kelas XII |
| 6 : Kantor PP Minhajut Thullab | 16 : Toilet |
| 7 : PP Minhajut Thullab putra | 17 : Ruang Guru |
| 8 : PP Minhajut Thullab putri | 18 : Ruang TU |
| 9 : Dalem Pengasuh | 19 : Ruang Kepsek |
| 10 : Aula Pondok | 20 : Taman |



Skala 1 : 30.000

FOTO KEGIATAN

1. Foto pra kegiatan program non reguler



2. Foto pelaksanaan program non reguler



Lampiran 6 : Foto Kegiatan



3. Foto pasca kegiatan program non reguler

IAIN JEMBER

Lampiran 6 : Foto Kegiatan



Lampiran 6 : Foto Kegiatan

4. Foto ketika observasi dan wawancara
 - a. Bersama kepala sekolah SMAN 1 Glenmore



- b. Bersama dengan koordinator kegiatan program non reguler



- c. Bersama Guru Pai SMAN 1 Glenmore

Lampiran 6 : Foto Kegiatan



d. Bersama kurikulum SMAN 1 Glenmore



e. Bersama siswa SMAN 1 Glenmore





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B206 /In.20/3.a/PP.009/04/2017

Jember, 29 April 2017

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.

Kepala SMAN 1 GLENMORE

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini, kami mohon dengan hormat Mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Ali Akbar Muhtazemi
NIM : 084 131 281
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di SMAN 1 Glenmore kabupaten Banyuwangi. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala sekolah SMAN 1 GLENMORE
2. Guru SMAN 1 GLENMORE
3. Peserta didik SMAN 1 GLENMORE

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“ Penerapan progam non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan agama islam Di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi Tahun Ajaran 2017 ”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga


Khoirul Faizin, M.Ag

/ NIP. 19710612 200604 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
GLENMORE**

Jl. RS Bhakti Husada Krikilan – Glenmore – Banyuwangi Telp. (0333) 823 223
E-mail : smanegeri1glenmore@yahoo.com Website : <http://www.sman1glenmore.sch.id>
BANYUWANGI Kode Pos 68466

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 371 / 101.6.7.14 / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Glenmore :

Nama : Drs. MUJIONO, M.Pd
NIP : 19620610 198903 1 017
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Glenmore

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muhammad Ali Akbar Muhtazemi
NIM : 084 131 281
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Glenmore mulai tanggal 29 April s.d 10 Juli 2017

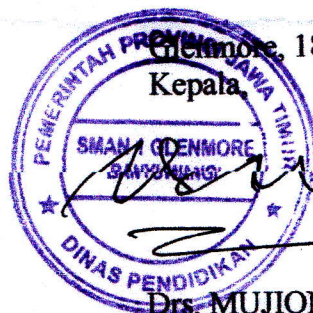
Guru Pembimbing : Syafrudin, S.HI

Dasar : Surat Penelitian untuk Penyusunan Skripsi

No. B206/In.20/3.a/PP.009/04/2017 Tanggal 29 April 2017

Penelitian tentang : “Penerapan Program Non Reguler dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa tentang Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Glenmore Banyuwangi Tahun Ajaran 2017”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,



Glenmore, 18 Juli 2017

Kepala

Drs. MUJIONO, M.Pd

Pembina Tk. 1

NIP. 19620610 198903 1 017



BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Ali Akbar Muhtazemi

TTL : Banyuwangi, 31 Mei 1995

Alamat : Sepanjang-Glenmore-Banyuwangi.

NIM : 084 131 281

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

I. Pendidikan Formal :

- a. SDN II Sepanjang-Glenmore
- b. SMPN 1 Glenmore
- c. MAN 1 Jember
- d. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

II. Pendidikan Non Formal :

- a. TPQ Nurul Jadid Sepanjang-Glenmore.
- b. Madrasah Diniyah PP. Miftahul Ulum Kaliwates-Jember.
- c. Primagama Jl.Sudirman-Jember

III. Pengalaman Organisasi :

- a. Tahun 2010-2011 : Pengurus MPK MAN 1 Jember
- b. Tahun 2011-2012 : Pengurus ketaqwaan MAN 1 Jember
- c. Tahun 2013-2014 : Ketua Diniyah PP Miftahul Ulum

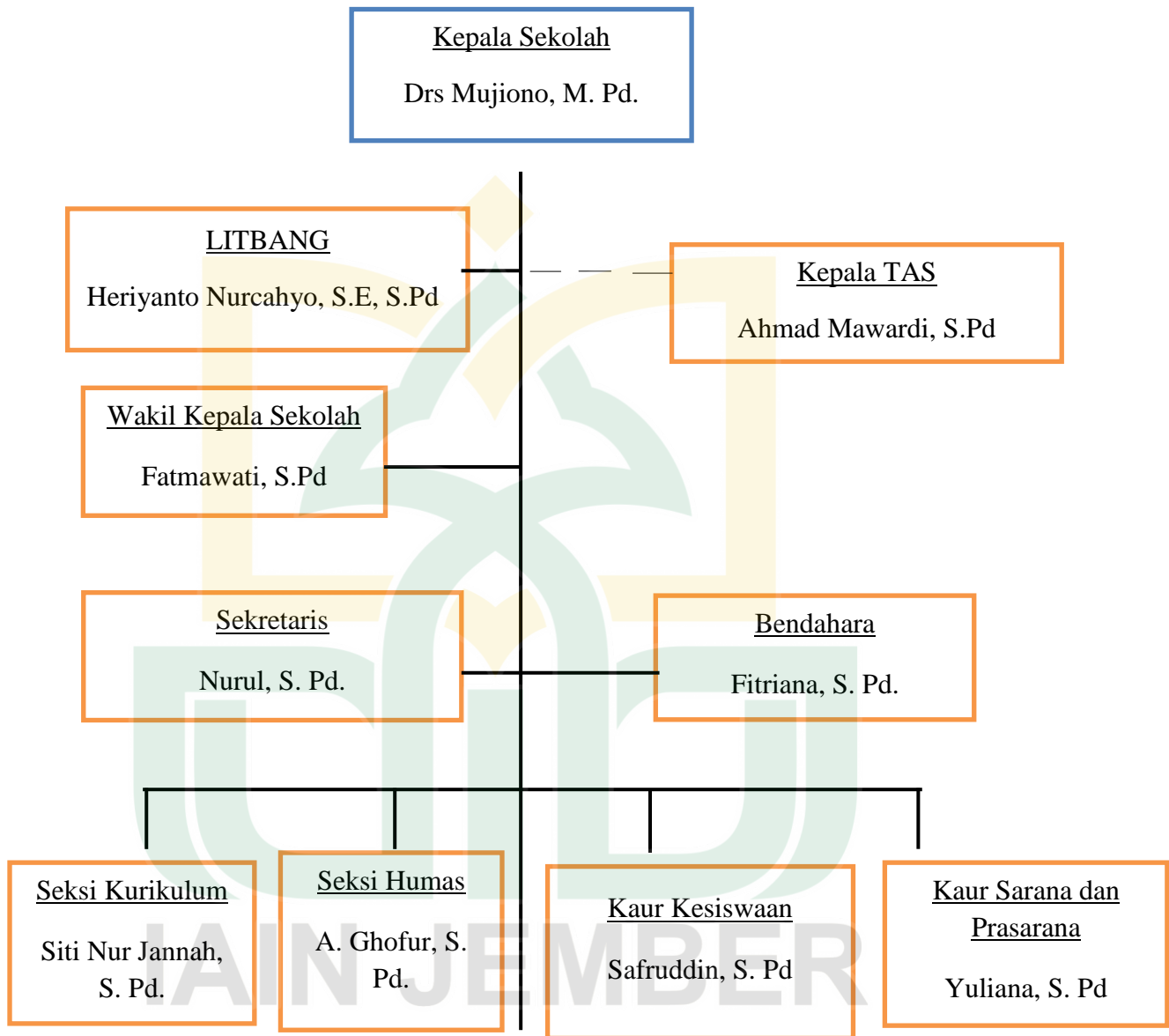
Lampiran 9: Biodata Penulis

- d. Tahun 2014-2015 : Pengurus PP. Miftahul Ulum Kaliwates
- e. Tahun 2015-2016 : Pengajar TPQ SMP Plus Miftahul Ulum
- f. Tahun 2015-2016 : Pengajar di LBB Privat E-Plus Jember
- g. Tahun 2016-2017 : Anggota UKPK IAIN Jember
- h. Tahun 2016-2017 : Anggota Samurai PP. Miftahul Ulum



Bagan 4.1

Struktur Organisasi SMAN 1 Glenmore Tahun 2016/2017



Sumber Data : Dokumentasi Kantor SMAN1 Glenmore 17 juli 2017.

Tabel 4.2

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Glenmore Tahun 2016/2017

Jenis Kelamin	Status Golongan II	Status Golongan III	Status Golongan IV	GTT	PTT
L	-	14	4	8	7
P	-	13	4	8	3
Jumlah	-	27	8	16	10

Sumber Data : Dokumentasi Kantor SMAN 1 Glenmore 17 Juli 2017.

Tabel 4.3

Keadaan Siswa SMAN 1 Glenmore Tahun 2016/2017

Jenis Kelamin	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Total Jumlah
L	120	119	138	377
P	188	181	157	526
Jumlah	308	300	295	903

Sumber Data : Dokumentasi Kantor SMAN 1 Glenmore 17 Juli 2017.

Tabel 4.4**Keadaan Sarana SMAN 1 Glenmore Tahun 2015/2016**

NO	Jenis Sarana	Letak	Keterangan
1	Perlengkapan ibadah	Masjid Nurul Huda	
2	Komputer TU	Kantor SMAN 1 Glenmore	
3	Lemari	Kantor SMAN 1 Glenmore	
4	Timbangan badan	Kantor SMAN 1 Glenmore	
5	Kursi TU	Kantor SMAN 1 Glenmore	
6	Meja TU	Kantor SMAN 1 Glenmore	
7	Kursi Pimpinan	Kantor SMAN 1 Glenmore	
8	Komputer	Kantor SMAN 1 Glenmore	
9	Printer TU	Kantor SMAN 1 Glenmore	
10	Kursi dan meja tamu	Kantor SMAN 1 Glenmore	
11	Meja pimpinan	Kantor SMAN 1 Glenmore	
12	Meja dan kursi guru	Ruang kelas XII	
13	Meja dan kursi siswa	Ruang kelas XII	
14	Papan tulis	Ruang kelas XII	
15	Meja dan kursi guru	Ruang Kelas XI	
16	Meja dan kursi siswa	Ruang Kelas XI	
17	Papan tulis	Ruang Kelas XI	
18	Meja dan kursi guru	Ruang kelas X	
19	Meja dan kursi siswa	Ruang kelas X	

20	Papan tulis	Ruang kelas X	
21	Bell Sekolah	Kantor SMAN 1 Glenmore	

Sumber Data : Dokumentasi Kantor SMAN 1 Glenmore 17 Juli 2017.

